

SKRIPSI

**PENGARUH SMARTPHONE TERHADAP PERILAKU
BELAJAR PAI PESERTA DIDIK DI KELAS X
SMAN 2 SIDRAP**



OLEH

**ARDHIYANSA AS
NIM: 2120203886208134**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

**PENGARUH *SMARTPHONE* TERHADAP PERILAKU BELAJAR
PAI PESERTA DIDIK DI KELAS X SMAN 2 SIDRAP**

SKRIPSI

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Lulus untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Parepare

OLEH

ARDHIYANSA AS

NIM: 2120203886208134

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Smartphone Terhadap Perilaku
Belajar PAI Peserta Didik Di SMAN 2 Sidrap

Nama Mahasiswa : ARDHIYANSA AS

NIM : 2120203886208134

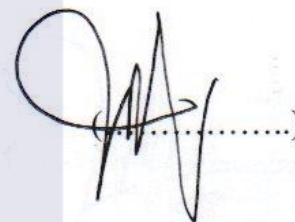
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
B-3937/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/11/2024

Pembimbing : Dr. Rustan Efendy, M.Pd.I

NIP : 198304042011011008



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M. Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Smartphone Terhadap Perilaku Belajar
PAI Peserta Didik Di SMAN 2 Sidrap

Nama Mahasiswa : ARDHIYANSA AS

NIM : 2120203886208134

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B. 144/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2025

Tanggal Kelulusan : 18 Desember 2025

Disetujui Oleh

Dr. Rustan Efendy, M.Pd.i

(Ketua)

Drs. Anwar, M.Pd.

(Anggota)

Dr. Muzakkir, M.A

(Anggota)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M. Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah Swt. atas berkat rahmat, hidayah, inayah, serta ilmu kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Selawat menyertai salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah saw. sebagai suri tauladan bagi umat manusia beserta keluarga-keluarganya, para sahabat dan yang mengikuti jejaknya hingga akhir zaman.

Penulis menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua penulis yaitu Ayahanda tercinta Sukri dan Ibunda Asmiati yang telah melahirkan, membimbing, menyayangi, dan memberikan semangat serta doa yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan studi. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. Rustan Efendy, M.Pd.I selaku pembimbing atas segala arahan dan bimbingannya.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hanani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah, atas pengabdianannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Rustan Efendy, M.Pd.I. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah. Sekaligus sebagai pembimbing utama

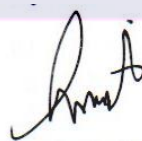
4. Bapak Drs. Anwar, M.Pd dan Dr. Muzakkir, M.A. selaku Dosen Penguji saya, yang telah meluangkan banyak waktunya dan memberikan saran serta bimbingan kepada penulis
5. Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare yang telah menyediakan referensi yang dibutuhkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Jajaran staf administrasi Fakultas Tarbiyah serta staf akademik yang telah membantu mulai dari awal proses menjadi mahasiswa baru sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
8. Kepala sekolah, guru-guru, para staf, dan serta peserta didik SMAN 2 Sidrap yg telah berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian
9. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada teman-teman sektor 54 atas segala bantuan dan dukungan yang diberikan selama penyusunan skripsi ini.

Kritikan dan saran sangat diharapkan dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap bahwa skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dan menambah wawasan bagi penulis serta pembaca pada umumnya.

Parepare, 16 Oktober 2025 M

16 Rabi'ul Akhir 1447 H

Penyusun,



ARDHIYANSA AS

Nim. 2120203886208134

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : ARDHIYANSA AS

NIM : 2120203886208134

Tempat/Tgl Lahir : Lariu, 07 Februari 2003

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

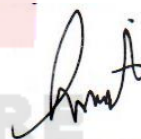
Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Pengaruh smartphone terhadap perilaku belajar pai peserta didik di SMAN 2 Sidrap

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, apabila dikemudian hari terbukti bahwa tulisan saya adalah hasil duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain baik sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 16 Oktober 2025

Penulis



ARDHIYANSA AS

Nim. 2120203886208134

ABSTRAK

ARDHIYANSA AS. *Pengaruh smartphone terhadap perilaku belajar pai kelas X di SMAN 2 Sidrap* (Dr. Rustan Efendy, M.Pd.I)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan smartphone terhadap perilaku belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas X di SMAN 2 Sidrap. Smartphone sebagai media digital saat ini tidak hanya digunakan untuk komunikasi dan hiburan, tetapi juga memiliki potensi besar dalam mendukung proses pembelajaran. Namun, di sisi lain, penggunaan yang berlebihan dapat menimbulkan dampak negatif terhadap fokus dan disiplin belajar peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas X di SMAN 2 Sidrap, dengan sampel sebanyak 77 responden yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh antara penggunaan smartphone terhadap perilaku belajar PAI.

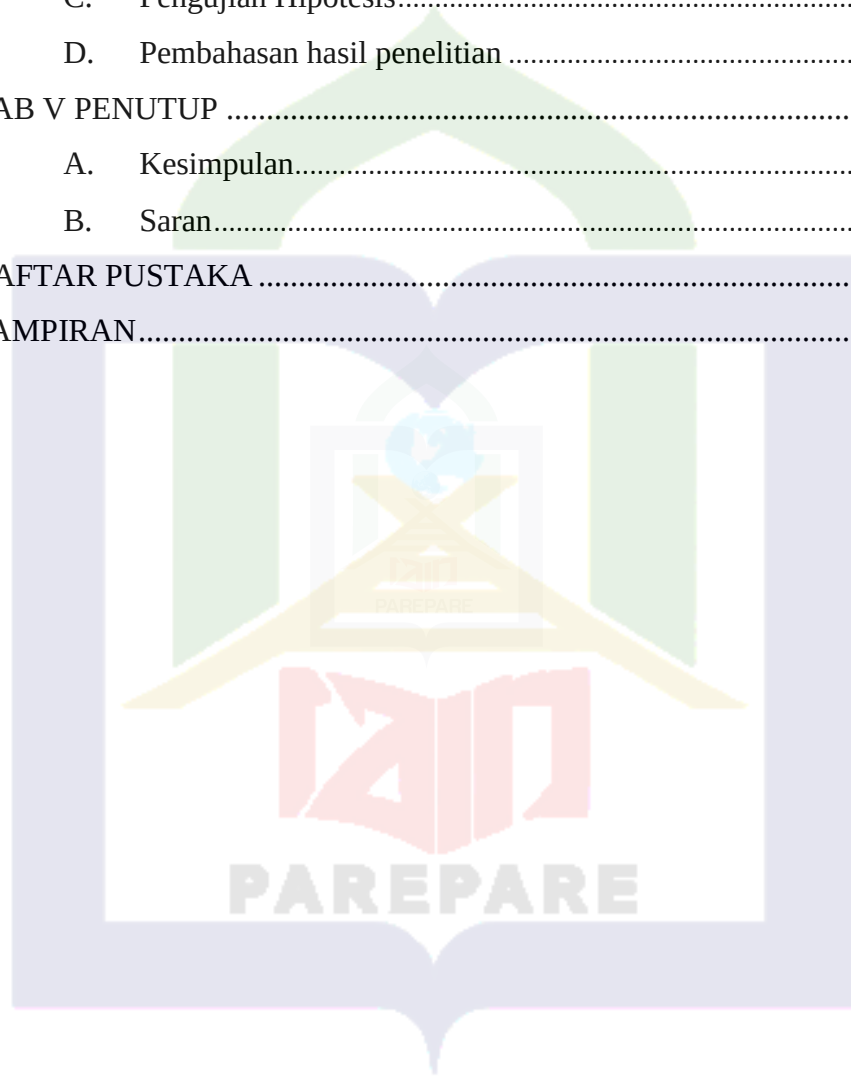
Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan smartphone terhadap perilaku belajar PAI peserta didik. Penggunaan smartphone secara bijak, mengakses materi pelajaran, serta mengikuti pembelajaran daring, dapat meningkatkan minat dan kemandirian belajar. Namun, jika tidak dikelola dengan baik, penggunaan smartphone juga dapat menurunkan konsentrasi belajar. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan sekolah dalam mengarahkan penggunaan smartphone sebagai media pembelajaran yang efektif dan berkarakter Islami.

Kata kunci: *Smartphone, perilaku Belajar, Pendidikan Agama Islam, Peserta Didik, SMAN 2 Sidrap.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Tinjauan Teori.....	14
C. Kerangka Pikir	24
D. Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
B. Lokasi dan Waktu penelitian	27
C. Populasi dan Sampel	28
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	30
E. Definisi operasional variabel	32
F. Instrumen penelitian.....	34

G. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Deskripsi Hasil Penelitian	47
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data	74
C. Pengujian Hipotesis.....	75
D. Pembahasan hasil penelitian	77
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	88



DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Penelitian Relevan	11
3.1	Populasi kelas X SMAN 2 Sidrap	28
3.2	Validitas Angket Variabel (X)	38
3.3	Validitas Angket Variabel (Y)	39
3.4	Uji Reliabilitas Instrumen angket	40
3.5	Reliability Statistics Instrumen angket	41
3.6	Uji Reliabilitas Instrumen Angket	42
3.7	Reliability Statistics Instrumen Angket	42
4.1	Data descriftif statistic	47
4.2	Saya sering menggunakan smartphone untuk mencari informasi yang berkaitan dengan pelajaran.	48
4.3	Penggunaan smartphone membantu saya memahami materi pelajaran PAI dengan lebih baik	49
4.4	Smartphone memudahkan saya berdiskusi dengan teman mengenai tugas dan materi.	50
4.5	Saya sering menggunakan smartphone untuk mencari informasi yang berkaitan dengan pelajaran.	51
4.6	Saya sering membuka media sosial atau game di smartphone saat pelajaran berlangsung.	52
4.7	Saya terbiasa mencari penjelasan materi PAI secara mandiri melalui smartphone.	53
4.8	Smartphone membantu saya belajar secara mandiri di luar jam sekolah	53
4.9	Saya memanfaatkan aplikasi Al-Qur'an digital di smartphone untuk menelusuri ayat-ayat yang mendukung materi pelajaran PAI	54

4.10	Saya menggunakan smartphone untuk mencari penjelasan materi yang belum saya pahami.	55
4.11	Saya menggunakan smartphone untuk mengakses link materi atau tugas PAI yang dibagikan guru melalui Google Classroom atau grup WhatsApp	56
4.12	Saya cenderung kehilangan fokus belajar jika terus menggunakan smartphone saat pelajaran berlangsung	57
4.13	Saya menggunakan smartphone untuk membaca ringkasan materi PAI yang dibagikan teman atau guru melalui grup belajar.	58
4.14	Saya menggunakan smartphone untuk mencatat atau memotret penjelasan penting dari guru saat pelajaran PAI.	59
4.15	Saya merasa penjelasan visual seperti video atau gambar di smartphone membantu saya lebih paham materi seperti fiqih dan akidah.	59
4.16	Saya merasa penggunaan smartphone mendukung saya dalam memperdalam nilai-nilai Islam yang diajarkan dalam pelajaran PAI	60
4.17	Saya sering menggunakan smartphone untuk mencari informasi yang berkaitan dengan pelajaran.	61
4.18	Saya konsisten mengerjakan semua tugas pelajaran PAI tepat waktu.	62
4.19	Saya menyusun jadwal belajar dan mematuhi	63

	dengan disiplin	
4.20	Saya terbiasa membaca ulang materi PAI setelah jam sekolah.	64
4.21	Saya mencatat hal-hal penting selama pembelajaran berlangsung	64
4.22	Saya selalu hadir tepat waktu saat pelajaran PAI.	65
4.23	Saya memperhatikan guru dengan sungguh-sungguh saat pelajaran berlangsung.	66
4.24	Saya berinisiatif untuk aktif bertanya kepada guru atau teman ketika saya tidak memahami materi PAI.	66
4.25	Saya menghindari hal-hal yang mengganggu saat belajar, seperti bermain HP.	67
4.26	Saya membiasakan diri untuk belajar mata pelajaran PAI secara mandiri di luar jam sekolah.	68
4.27	Saya menyukai pelajaran PAI dan merasa tertarik mendalaminya	69
4.28	Saya mampu mengatur waktu belajar dengan baik di rumah.	70
4.29	Saya merasa lebih mudah memahami materi jika belajar dengan sungguh-sungguh.	71
4.30	Saya berusaha menyelesaikan tugas PAI yang diberikan oleh guru sebelum tenggat waktu agar tidak tertunda dan bisa belajar dengan lebih	72

	teratur	
4.31	Saya tetap belajar meskipun tidak ada ujian atau tugas.	73
4.32	Saya tidak mudah tergoda untuk bermain smartphone saat sedang belajar.	74
4.33	Saya lebih memilih belajar daripada membuka media social.	75
4.34	Saya merasa bertanggung jawab terhadap hasil belajar saya sendiri.	76
4.35	Saya merasa puas jika berhasil menyelesaikan tugas atau memahami materi.	77
4.36	Saya menjaga konsisten belajar meskipun sedang banyak gangguan.	78
4.37	Uji normalitas	77
4.38	Uji korelasi pearson	78
4.39	Kriteria penilaian korelasi	79
4.40	Uji regresi sederhana	79

DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	24



PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Ṣa</i>	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ḥa</i>	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Dhal</i>	Dh	De dan Ha
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	N	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye

ص	<i>Ṣad</i>	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	<i>Ḍad</i>	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	<i>Ṭa</i>	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	<i>Ẓa</i>	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	<i>‘Ain</i>	‘	Koma Terbalik Keatas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qof</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	—’	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (’).

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>Fathah dan Ya</i>	Ai	a dan i
اَوْ	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: *kaifa*

حَوْلَ: *haula*

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَيَّ/اَ	<i>Fathah dan Alif</i> atau <i>Ya</i>	Ā	a dan garis diatas
اِيَّ	<i>Kasrah dan Ya</i>	Ī	i dan garis diatas

وُ	Dammah dan Wau	Ū	u dan garis diatas
----	-------------------	---	-----------------------

Contoh:

مَاتَ : *Māta*

رَمَى : *Ramā*

قِيلَ : *Qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].
- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Raudah al-jannah* atau *Raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fādilah* atau *Al-madīnatul fādilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan

dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.
Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعَمُّ : *Nu'ima*

عَدُوٌّ : *'Aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).
Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-biladu</i>

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta’muruna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau’</i>
شَيْءٌ	: <i>syai’un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

h. Kata arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an* (dar *Qur’an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi zilal al-qur’an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibarat bi ‘umum al-lafz la bi khusus al-sabab

i. Lafz al-jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دَيْنُ اللَّهِ : *dinullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz *al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmmatillah*

j. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lalladhi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-ladhi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abu al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abu al-Walid Muhammad Ibnu*)

*Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi Abu Zaid, Nasr Hamid
(bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)*

1. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subhanahu wa ta 'ala</i>
saw.	=	<i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>'alaihi al-sallam</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
Q.S. ../...: 4	=	Q.S. Al-Baqarah/2:187 atau Q.S. Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخره/إلى آخرها
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjanagannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam Bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al, : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan untuk karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahannya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam Bahasa inggris. Untuk buku-buku berbahasa arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi, teknologi digital berkembang dengan sangat pesat, membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Salah satu teknologi yang memiliki dampak besar adalah smartphone. Termasuk dalam dunia pendidikan Perkembangannya yang pesat membuat alat komunikasi tidak hanya berfungsi untuk berinteraksi, tetapi juga digunakan sebagai sarana pembelajaran, seperti mengakses materi melalui internet, membaca e-book, mengikuti kelas daring, hingga berdiskusi dengan guru dan sesama peserta didik.¹ Disebut demikian karena perangkat ini memiliki berbagai fitur yang dapat membantu peserta didik dan pendidik dalam proses belajar-mengajar.

Di berbagai negara, penggunaan smartphone dalam pendidikan semakin meningkat seiring dengan berkembangnya konsep pembelajaran digital. Akses terhadap informasi yang cepat, berbagai aplikasi edukasi, serta kemudahan dalam komunikasi antara pendidik dan peserta didik menjadikan smartphone sebagai sarana belajar yang efektif. Perkembangan smartphone dari tahun ke tahun terus meningkat, baik di negara maju maupun di negara berkembang, termasuk di Indonesia.

Dengan smartphone, peserta didik dapat mencari informasi dengan cepat, menggunakan aplikasi pembelajaran interaktif, serta mengerjakan dan mengumpulkan tugas secara digital, sehingga proses pendidikan menjadi lebih

¹ Riyani Ermanti Lubis et al., “Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (Studi Pada Desa Kunduran),” Dawuh 5, no. 1 (2024).

fleksibel dan efisien. Selain itu, smartphone juga memungkinkan komunikasi yang lebih mudah antara peserta didik dan pendidik melalui berbagai platform digital.

Smartphone memberikan dampak besar pada aspek kehidupan manusia, sehingga perubahan pola pikir dan gaya hidup tidak dapat dihindari. Salah satu isu yang sangat mengkhawatirkan adalah maraknya penggunaan smartphone yang tidak diawasi dengan baik, yang dapat merusak perilaku peserta didik.

Smartphone membawa dampak positif bagi perilaku belajar peserta didik dengan memberikan akses mudah ke informasi, meningkatkan kemandirian dalam belajar, serta mempermudah kolaborasi melalui diskusi dan tugas daring. Berbagai fitur seperti aplikasi edukasi, pengingat tugas, dan video pembelajaran membuat proses belajar lebih fleksibel, interaktif, dan menyenangkan.² Namun, agar manfaatnya maksimal, penggunaannya harus dilakukan secara bijak dan terarah.

Penggunaannya yang tidak terkontrol juga dapat berdampak negatif pada perilaku belajar peserta didik. Salah satu dampak utama adalah menurunnya konsentrasi dan fokus belajar. Akses mudah ke media sosial, game, dan hiburan lainnya sering kali membuat peserta didik terdistraksi, sehingga sulit untuk berkonsentrasi dalam memahami materi pelajaran.

Selain itu, ketergantungan berlebihan terhadap smartphone dapat mengurangi kebiasaan belajar secara konvensional, seperti membaca buku cetak dan mencatat secara manual. Hal ini berpotensi menurunkan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran.

² Ulyan Nasri, "Community Engagement: Meningkatkan Kesadaran Tentang Dampak Positif Dan Negatif Penggunaan Smartphone Di Kalangan Siswa SMA NW Syaikh Zainuddin Anjani, Lombok Timur, NTB," JMM - Jurnal Masyarakat Merdeka 7, no. 1 2024.

Oleh karena itu, penting bagi peserta didik untuk menggunakan smartphone dengan bijak dan seimbang agar dampak negatifnya dapat diminimalisir. Dengan pengawasan dari orang tua dan pendidik, serta pengaturan waktu yang baik, smartphone dapat tetap menjadi alat yang mendukung pembelajaran tanpa mengganggu perkembangan akademik dan sosial mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMAN 2 Sidrap, smartphone memang punya pengaruh besar dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, baik dari sisi positif maupun negatif. Teknologi seperti smartphone dan akses internet kini sudah jadi bagian penting dalam aktivitas belajar mereka di sekolah. Meski begitu, smartphone ini juga membawa sejumlah tantangan yang berdampak pada cara siswa belajar, bertindak, dan membangun karakter.

Dari hasil observasi, sebagian siswa memanfaatkan teknologi untuk hal-hal positif, seperti mencari informasi di internet atau mengerjakan tugas lewat platform digital. Dengan ini jelas mempermudah mereka untuk belajar lebih luas dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi. Tapi, di sisi lain, dampak negatifnya juga cukup terasa. Banyak Peserta didik yang akhirnya penggunaan smartphone secara berlebihan pada saat jam pembelajaran. Terdapat beberapa peserta didik yang ketika di lingkungan sekolah asyik memainkan handphone pribadi miliknya, dan ada juga yang melanggar peraturan. Ketika pembelajaran berlangsung, ada peserta didik yang tidak membuka materi pembelajaran dan malah asyik membuka aplikasi tertentu seperti aplikasi chatting, media sosial, dan aplikasi lain yang tidak berhubungan dengan pembelajaran. Mereka sering asyik bermain media sosial, game online, atau menonton video di TikTok dan YouTube, bahkan ikut-ikutan tren yang sedang viral di media sosial. Aktivitas seperti

ini sering dilakukan, baik di waktu belajar maupun di luar jam pelajaran. Akibatnya, mereka jadi kurang fokus pada pelajaran, prestasi akademik pun ikut menurun, dan keterlibatan dalam kegiatan sekolah juga semakin berkurang.

Kecanduan smartphone dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk game online, media sosial, dan lainnya.³ Peserta didik cenderung lebih fokus pada dunia digital dibandingkan dengan aktivitas akademik, sehingga semangat belajar mereka menurun. Selain itu, paparan terhadap konten dan tren di media sosial yang tidak mendidik sering kali mengalihkan perhatian mereka dari materi pelajaran dan nilai-nilai disiplin dalam belajar.

Kebiasaan bermain game online juga berdampak pada perilaku belajar, seperti menunda tugas, kurang fokus saat pembelajaran, dan berkurangnya motivasi akademik. Tren viral di dunia maya sering kali membuat peserta didik lebih mudah terdistraksi, mengabaikan kewajiban belajar, serta mengadopsi pola pikir instan yang berpengaruh pada cara mereka memahami dan mengerjakan tugas sekolah. Jika tidak dikendalikan, hal ini dapat menurunkan prestasi dan efektivitas pembelajaran mereka

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, dampak smartphone di SMAN 2 Sidrap memerlukan perhatian serius agar permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan efektif. Meskipun smartphone membawa banyak manfaat, seperti mempermudah akses informasi dan mendukung proses pembelajaran, pengaruh negatif yang muncul tidak bisa diabaikan. Penggunaan teknologi yang berlebihan, seperti media sosial, game online, dan konten video yang tidak mendidik, telah menyebabkan penurunan fokus belajar dan berdampak pada perilaku belajar peserta didik.

³ Dwi Kurnia Hidayanto et al., “Pengaruh Kecanduan Telpun Pintar (Smartphone) Pada Remaja (Literature Review),” Jurnal Publisitas 8, no. 1 (2021)

Perilaku belajar peserta didik di SMAN 2 Sidrap dipengaruhi secara cukup besar oleh penggunaan smartphone dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun teknologi ini memberikan berbagai manfaat, seperti akses cepat terhadap informasi dan kemudahan dalam proses pembelajaran, dampak negatifnya terhadap perilaku belajar tidak bisa diabaikan. Penggunaan smartphone yang tidak terkontrol telah menyebabkan penurunan fokus belajar di kalangan peserta didik. Mereka lebih sering terganggu oleh media sosial, game online, dan konten hiburan yang kurang mendidik, sehingga mengurangi konsentrasi dalam memahami materi pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan smartphone terhadap perilaku belajar pai peserta didik” dalam Dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas x SMAN 2 Sidrap.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana frekuensi penggunaan smartphone oleh peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Sidrap?
2. Bagaimana pengaruh smartphone terhadap perilaku belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMAN 2 Sidrap?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui frekuensi penggunaan smartphone oleh peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMAN 2 Sidrap serta memberikan gambaran mengenai pemanfaatannya dalam proses pembelajaran.

2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan smartphone terhadap perilaku belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Sidrap. Hasil penelitian diharapkan memberikan gambaran tentang bagaimana smartphone dapat mendukung motivasi, konsentrasi, dan akses materi pembelajaran peserta didik.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian terdapat manfaat penelitian. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

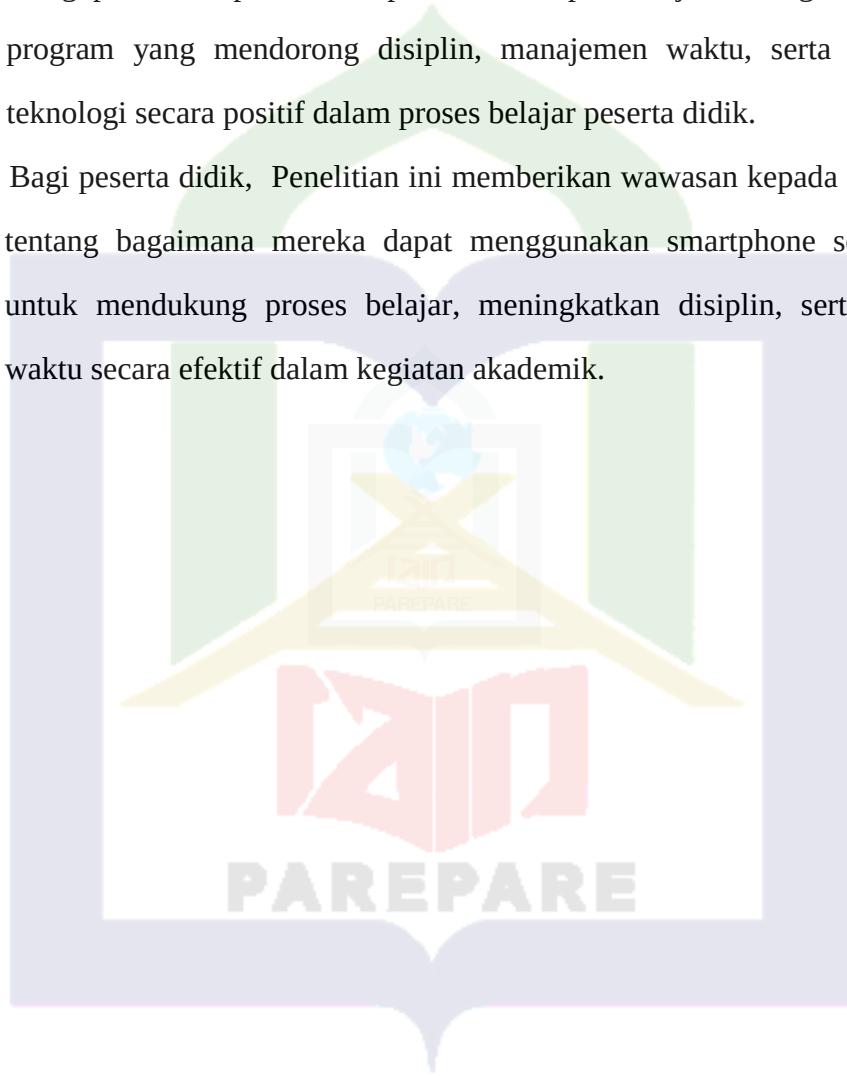
1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan kajian ilmu pendidikan, khususnya terkait pengaruh smartphone terhadap perilaku belajar peserta didik. Di era digital yang semakin maju, penggunaan teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, termasuk dalam proses pendidikan

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pendidikan, penelitian ini dapat membantu guru dalam memahami dampak smartphone terhadap perilaku belajar peserta didik. Dengan demikian, mereka dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai, seperti memanfaatkan teknologi untuk mendorong nilai-nilai positif sekaligus mengurangi dampak negatifnya.
- b. Bagi orang Tua, hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka menggunakan teknologi digital. Orang tua dapat lebih bijaksana dalam mengawasi penggunaan perangkat digital, sehingga pengaruh buruk terhadap perilaku belajar anak dapat diminimalkan.

- c. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah dalam menyusun kebijakan yang mendukung penggunaan smartphone secara bijak di lingkungan sekolah. Sekolah juga dapat meningkatkan upaya untuk mengoptimalkan peran smartphone dalam pembelajaran dengan menerapkan program yang mendorong disiplin, manajemen waktu, serta pemanfaatan teknologi secara positif dalam proses belajar peserta didik.
- d. Bagi peserta didik, Penelitian ini memberikan wawasan kepada peserta didik tentang bagaimana mereka dapat menggunakan smartphone secara positif untuk mendukung proses belajar, meningkatkan disiplin, serta mengelola waktu secara efektif dalam kegiatan akademik.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai pendukung untuk menguatkan argumen terhadap penilaian yang akan dilakukan. Disatu sisi juga merupakan bahan perbandingan mengenai kelebihan atau kekurangan yang ada pada penelitian sebelumnya. Sehingga dalam hal ini penulis mengambil penelitian yang berkaitan dengan tema yang diangkat.

Penelitian pertama oleh Jenny Gabriella dan Belinda Mau, dalam Jurnal *Excelsis Deo* pada tahun 2021 yang berjudul “Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Perilaku Anak Remaja Masa Kini,” berpendapat bahwa digitalisasi sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral dan perilaku peserta didik, baik jika digunakan secara bijak maupun disalahgunakan dalam dunia pendidikan. Dalam penelitiannya, Jenny dkk. juga mengidentifikasi lima dampak yang ditimbulkan oleh gadget atau digitalisasi terhadap perilaku atau akhlak, yaitu: membuang waktu untuk hal yang sia-sia, mengganggu perkembangan otak, adanya banyak aplikasi, berita, fitur, dan konten yang tidak sesuai dengan umur siswa, mengganggu kesehatan akibat kecanduan gadget, Cenderung tidak suka diganggu, bahkan saat makan sekalipun, dan lebih memilih bermain gadget daripada bersosialisasi, bermain, atau keluar rumah, sehingga membuat mereka menjadi lebih cuek dan cenderung acuh terhadap lingkungan sekitar⁴.

⁴ Belinda Mau and Jenny Gabriela, “Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Perilaku Anak Remaja Masa Kini,” *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan* 5, no. 1 2021.

Leli Hasanah Lubis dalam penelitiannya yang berjudul “Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah,” dalam jurnal pendidikan agama dan sains tarbiyah Bil Qalam, peneliti mengatakan bahwasanya penggunaan media social dalam pembelajaran dapat memberikan manfaat positif bagi siswa, yakni mempermudah pembelajaran, memungkinkan siswa mengikuti pembelajaran secara aktif, dan membuat pembelajaran berjalan dengan baik. Akan tetapi, dampak negatif dari penggunaan media ini juga memberikan pengaruh yang tidak baik bagi akhlak peserta didik, seperti siswa menjadi acuh dan bermalas-malasan. Selain itu, siswa berbohong dengan menyontek atau melakukan *copy-paste* jawaban dari media, serta ada siswa yang menipu dengan bermain media sosial saat pembelajaran berlangsung. Siswa juga berpotensi mengonsumsi konten yang sangat tidak baik bagi mereka, seperti pornografi, kekerasan, dan tindak asusila, yang dapat berdampak buruk pada perkembangan akhlak peserta didik.⁵

Desi Rahmatiwi, Joko Sarjono, dan Muhammad Fatchurrohman, dalam Jurnal *Al'Ulum* Jurnal Pendidikan Islam pada tahun 2022 yang berjudul “Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Akhlak Peserta Didik,” menyatakan bahwa penggunaan media digital berpengaruh terhadap akhlak atau moral siswa. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari intensitas penggunaan media digital, baik yang terkontrol maupun tidak terkontrol, yang sama-sama memberikan dampak positif maupun negatif. Dalam penelitian mereka, intensitas penggunaan media digital pada siswa yang diteliti menunjukkan angka 52,2%, yang menunjukkan tingkat penggunaan yang tidak terlalu tinggi, dengan hasil nilai distribusi yang didapatkan

⁵ Leli Hasanah Lubis, “Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah,” *Tarbiyah Bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains* 4, no. 1 2020.

Frekuensi sebesar 72% menunjukkan pengaruh positif terhadap perubahan akhlak dan moral siswa yang diteliti. Karena digitalisasi dikatakan berpengaruh terhadap akhlak atau moral siswa, maka siswa hendaknya lebih bijak dan selektif dalam menggunakan media digital. Jika penggunaan media digital difokuskan untuk kebutuhan sekolah, seperti mencari materi atau menambah wawasan, hal tersebut akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan akhlak dan moral. Namun, jika media digital digunakan untuk hal-hal yang tidak berguna atau disalahgunakan, dampak negatif dari digitalisasi akan memengaruhi perkembangan akhlak dan moral peserta didik.⁶

Fitri Aulia Rahman, Miftakhul Rohmah, Sentit Rustiani, Icha Yuniaris Fatmawati, Novem Alisda Dewi Sofianatul Zahro *Journal of Creative Student Research (JCSR)* pada tahun 2023 yang berjudul “Pendidikan Karakter Dalam Era Digital: Bagaimana Teknologi Mempengaruhi Pembentukan Moral Dan Etika” Berpendapat bahwa Di era digital ini, Akses untuk memperoleh informasi kini dapat dilakukan dengan cepat dan mudah, berkat kemajuan teknologi. Jika dimanfaatkan dengan baik, teknologi dapat memberikan banyak manfaat. Namun, dampak buruk dapat terjadi jika teknologi tidak digunakan secara selektif dan cerdas. Tantangan era digital ini harus dihadapi dengan bijak oleh seluruh lapisan masyarakat. platform media sosial, seperti TikTok, kini semakin populer di kalangan masyarakat. namun, platform ini sering kali menjadi sorotan karena isu-isu sensitif yang menyinggung Suku, Agama, Ras, dan Antar Golongan (SARA).

Penyalahgunaan media sosial akibat kecerobohan dapat berujung pada konsekuensi yang serius, bahkan hingga menghadapi proses hukum.⁷

⁶ Desi Rahmatiwi, and Muhammad Fatchurrohman, “Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Akhlak Peserta Didik,” *Al’Ulum Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 2022

⁷ Fitri Aulia Rahman et al., “Pendidikan Karakter Dalam Era Digital: Bagaimana Teknologi Mempengaruhi Pembentukan Moral Dan Etika,” *Journal of Creative Student Research* 1, no. 6 2023.

Yana F. Taopan, Mintje Ratoe Oedjoe, dan Andy Nabu Sogen Universitas Nusa cendana, Kupang pada jurnalnya tahun 2019 "Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Perilaku Moral Remaja" berpendapat bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memiliki dampak positif dan negatif bagi remaja. Di bidang pendidikan, teknologi mempermudah akses belajar melalui e-library, e-book, dan pembelajaran jarak jauh. Namun, tanpa pengawasan, internet juga membuka akses terhadap konten negatif seperti pornografi, cyberbullying, dan kejahatan digital, yang dapat merusak moral remaja. dampak negatif ini terlihat dari meningkatnya kasus kriminal remaja, termasuk pelecehan seksual dan pergaulan bebas. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dan pengawasan ketat untuk meminimalisir dampak buruk teknologi terhadap moral dan perilaku sosial remaja.⁸

Tabel 1.1 Penelitian Relevan

No	Nama peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Jenny Gabriella dan Belinda Mau	Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Perilaku Anak Remaja Masa Kini	Variabel yang diteliti tetap sama, yaitu dampak penggunaan gadget terhadap peserta didik	Penelitian Jenny Gabriella dan Belinda mau ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data

⁸ Dewanti, and Triyono Triyono. "Hubungan antara keterampilan sosial dan penggunaan gadget smartphone terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 9 Malang." Jurnal kajian bimbingan dan konseling

				yang digunakan ialah dengan pendekatan studi pustaka
2	Leli Hasanah Lubis	Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah.	Memiliki persamaan Fenomena yang ditemukan serupa dengan fenomena yang diamati oleh peneliti di sekolah tempat penelitian	Penelitian leli hasanah lubis menggunakan metode kualitatif, dengan sampel yang diambil dari siswa Madrasah Ibtidaiyah. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif
3	Desi Rahmawati, Joko Sarjono, dan Muhammad Fatchurrohman	Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Akhlak Peserta Didik.	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan fokus pada akhlak peserta didik yang mengonsumsi media sosial dan	Penelitian desi rahmawati dkk focus hanya pada intensitas media social instagram saja sedangkan berfokus pada smartphone

			bagaimana hal tersebut dapat memengaruhi akhlak peserta didik.	
4	Fitri Aulia Rahman, Miftakhul Rohmah, Sentit Rustiani, Icha Yuniaris Fatmawati, Novem Alisda Dewi Sofianatul Zahro	Pendidikan Karakter Dalam Era Digital: Bagaimana Teknologi Mempengaruhi Pembentukan Moral Dan Etika	Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana dampak teknologi dalam pembentukan karakter	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian dilakukan secara tidak langsung yaitu melalui berbagai sosial media
5	Yana F. Taopan, Mintje Ratoe Oedjoe, dan Andy Nabu SogenUniversitas Nusa cendana	Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Perilaku Moral Remaja	Kedua penelitian berusaha melihat dampak smartphone dalam konteks pembelajaran, baik dari segi prestasi belajar	Penelitian di SMA Negeri 9 Malang lebih fokus pada hubungan langsung dengan prestasi belajar, sedangkan penelitian tentang dampak smartphone terhadap perilaku belajar meninjau

			maupun perilaku belajar.	pengaruh lebih luas, baik mendukung maupun menghambat proses pembelajaran.
--	--	--	--------------------------	--

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

B. Tinjauan Teori

1. Pengertian *Smartphone*

Smartphone adalah perangkat komunikasi cerdas yang menggabungkan fungsi telepon seluler dengan teknologi komputasi, memungkinkan pengguna untuk melakukan berbagai aktivitas seperti komunikasi, pencarian informasi, hiburan, hingga produktivitas kerja. Menurut Goodman, smartphone adalah perangkat seluler yang memiliki fitur tambahan seperti akses internet, sistem operasi, dan aplikasi yang dapat dikustomisasi sesuai kebutuhan pengguna.⁹

Backer menyatakan bahwa smartphone adalah telepon yang mengintegrasikan berbagai kemampuan canggih, menjadikannya bagian dari Wireless Mobile Device (WMD). Perangkat ini dapat berfungsi layaknya komputer dengan menawarkan fitur-fitur seperti personal digital assistant (PDA), akses internet, email, dan Global Positioning System (GPS).¹⁰ Selain itu, smartphone juga memiliki berbagai fitur tambahan, seperti kamera, perekaman video, pemutar MP3, serta fungsi dasar telepon seluler pada umumnya. Dengan kemampuannya yang semakin luas, smartphone tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga berperan penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan.¹¹

⁹ David J. Goodman, “*Mobile Multimedia Communications*” Springer US, 2017

¹⁰ Suhartono, “*Handphone sebagai Media Pembelajaran*” Indocamp, 2022

¹¹ Yunar Chaerdinan Etnanta and Ana Irhandayaningsih, “*Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Minat Baca Siswa SMA N 1 Semarang*,” Jurnal Pendidikan Tambusai 6, no. 1 (2022).

Dengan kemampuannya yang semakin canggih dan beragam, smartphone kini tidak lagi hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, melainkan telah menjadi bagian penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Dalam dunia pendidikan khususnya, peran smartphone semakin terasa besar.¹² Melalui akses internet, aplikasi pembelajaran, media sosial edukatif, hingga platform digital lainnya, smartphone mampu menjadi jembatan antara peserta didik dan berbagai sumber ilmu pengetahuan. Kehadirannya mendukung proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel, interaktif, dan menjangkau ruang belajar yang lebih luas, tidak terbatas pada ruang kelas semata. Oleh karena itu, pemanfaatan smartphone dalam pendidikan perlu diarahkan dengan bijak agar benar-benar menjadi sarana pendukung yang efektif dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik.

- a. Tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran dan sumber informasi.
- b. Digunakan untuk mengakses materi pelajaran, menonton video edukatif, membaca e-book, dan berdiskusi secara daring
- c. Membantu proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan tidak terbatas ruang dan waktu.
- d. Mempermudah komunikasi akademik antara peserta didik dan guru melalui berbagai platform

Smartphone memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar jarak jauh sebagai alat pendukung dalam penerapan pembelajaran. Perangkat ini memungkinkan

¹² Ismanto, and Novalia. "Pemanfaatan smartphone android sebagai media pembelajaran bagi guru SMA Negeri 2 kota Pekanbaru." Jurnal pengabdian untukmu neger 7, no. 1 2022.

peserta didik dan tenaga pendidik untuk mengakses materi, berkomunikasi, serta mengikuti pembelajaran secara daring, sehingga membantu mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.¹³ Dengan kemampuannya yang serbaguna dan mudah diakses, smartphone membantu proses belajar jadi lebih praktis dan efisien.

Sementara itu, smartphone bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga merupakan perangkat sosial yang mengubah cara manusia berinteraksi, bekerja, dan mengakses informasi. Smartphone memungkinkan pengguna untuk tetap terhubung dengan dunia digital di mana saja dan kapan saja.¹⁴

Hal ini disebabkan oleh kemajuan teknologi smartphone yang memungkinkan akses mudah ke berbagai aplikasi pembelajaran online, seperti platform e-learning dan aplikasi pembelajaran bahasa. Selain itu, dengan koneksi internet yang semakin baik, pengguna smartphone dapat mengakses berbagai sumber daya pembelajaran dari seluruh dunia dengan cepat dan mudah. Smartphone juga mendukung proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan dapat dilakukan kapan saja serta di mana saja.¹⁵

Dengan berbagai fitur canggih dan akses ke sumber daya digital yang luas, smartphone memungkinkan siswa untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap Materi pelajaran baik itu di dalam kelas mau di luar kelas secara lebih fleksibel dan interaktif. Berikut beberapa manfaat utama smartphone dalam mendukung pencarian informasi saat pembelajaran.¹⁶

¹³ Ahmad Hutami, and Norlita, “Kecanggihan Smartphone Sebagai Media Pembelajaran Di Era Modern,” *Borneo Journal of Islamic Education* 3, no. 1 2023.

¹⁴ Abdul Karim, dkk., “Pengantar Teknologi Informasi” Yayasan Labuhanbatu Berbagai Gemilang, 2021

¹⁵ Budie agung. Pemanfaatan Smartphone dalam Pendidikan. N.p., Guepedia.2024

¹⁶ Noor Muhammad Ghofurrohlim, and Andhita Risko Faristiana, “Pengaruh Smartphone Terhadap Anak Usia Dini,” *Education : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 3, no. 2 2023.

1) Akses cepat ke sumber belajar

Dengan adanya internet, smartphone memungkinkan peserta didik untuk dengan mudah mencari informasi dari berbagai sumber terpercaya. Mereka dapat mengakses buku digital, jurnal ilmiah, artikel edukatif, dan situs pembelajaran hanya dalam hitungan detik. Hal ini tidak hanya mempercepat proses belajar, tetapi juga membantu siswa menemukan perspektif yang lebih luas terhadap suatu topik.

2) Mempermudah pencarian referensi yang valid.

Melalui Google Scholar, Research Gate, atau perpustakaan digital, mereka dapat menemukan berbagai jurnal dan penelitian akademik yang mendukung tugas mereka. Dengan begitu, tugas yang dikerjakan menjadi lebih berbobot dan berbasis data yang akurat. Bagi peserta didik yang mengerjakan tugas, smartphone menjadi alat yang sangat berguna dalam mencari referensi

3) Menyediakan konten pembelajaran yang interaktif.

Selain membaca teks, peserta didik juga dapat memanfaatkan konten pembelajaran berbasis multimedia seperti video edukatif, podcast, infografis, dan simulasi interaktif. Metode ini membantu siswa memahami konsep yang kompleks dengan lebih mudah dan menarik, dibandingkan hanya mengandalkan buku teks konvensional.

4) Meningkatkan efektivitas dalam mengerjakan tugas

Ketika menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas, smartphone dapat menjadi solusi cepat bagi siswa untuk mencari penjelasan tambahan. Berbagai platform edukasi menyediakan penjelasan yang mudah dipahami, sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri dan lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas mereka.

5) Mempermudah komunikasi

Smartphone juga berperan dalam memfasilitasi komunikasi yang lebih efektif antara siswa, guru, dan teman sekelas. Melalui aplikasi pesan instan, forum diskusi, atau grup belajar online, siswa dapat berbagi informasi, bertukar catatan, dan berdiskusi tentang materi pelajaran. Dengan adanya fitur ini, pembelajaran tidak hanya terbatas di dalam kelas, tetapi bisa berlanjut kapan saja sesuai kebutuhan.

Berikut adalah dampak positif dan negatif penggunaan smartphone terhadap perilaku belajar peserta didik:

1. Dampak positif:

a. Akses informasi yang Luas

Peserta didik dapat mencari materi pelajaran dengan mudah melalui internet, yang membantu mereka dalam menyelesaikan tugas dan meningkatkan pemahaman.

b. Meningkatkan motivasi belajar

Aplikasi edukasi interaktif membuat belajar lebih menarik. Video pembelajaran, kuis, dan game edukatif juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

c. Fleksibilitas dalam pembelajaran

Smartphone memungkinkan siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja, serta mendukung pembelajaran mandiri dan eksplorasi ilmu di luar kelas.

d. Mempermudah komunikasi dan kolaborasi

Peserta didik dapat berdiskusi dengan teman atau guru melalui grup chat, serta mendukung kerja kelompok dengan berbagi dokumen dan presentasi secara digital.

e. Pengembangan keterampilan digital

Penggunaan smartphone membantu siswa terbiasa dengan teknologi yang bermanfaat untuk masa depan. Selain itu, meningkatkan kemampuan mereka dalam mencari, mengolah, dan menyajikan informasi.¹⁷

2. Dampak negatif:

a. Gangguan dalam konsentrasi belajar

Notifikasi media sosial dan aplikasi hiburan sering mengalihkan perhatian dari belajar. Selain itu, kebiasaan multitasking dapat menurunkan fokus dan hasil belajar.

b. Kecanduan dan penggunaan berlebihan

Terlalu sering bermain game atau menonton video dapat mengurangi waktu belajar. Pola tidur juga bisa terganggu akibat penggunaan smartphone di malam hari.

c. Penyebaran informasi yang tidak valid

Peserta didik dapat terpapar hoaks atau informasi yang tidak akurat. Kurangnya kemampuan memilah sumber yang kredibel dapat mempengaruhi pemahaman materi secara salah.

d. Menurunnya kemampuan sosial

Interaksi lebih banyak dilakukan secara digital dibandingkan dengan tatap muka, yang dapat menyebabkan kurangnya keterampilan komunikasi interpersonal.

e. Potensi plagiarisme dan kurangnya kreativitas

Kemudahan dalam menyalin jawaban dari internet membuat siswa kurang berpikir kritis dan cenderung mengandalkan sumber eksternal tanpa memahami konsep secara mendalam.¹⁸

¹⁷ Diaz Tarakarti Gusman, and Winda Wati, "Sosialisasi Dampak Positif Penggunaan Gadget Bagi Siswa," *Journal UMJ*, 2022.

Karena itu, penting bagi peserta didik untuk menggunakan smartphone secara seimbang. Dengan pemanfaatan yang tepat, smartphone bisa menjadi alat bantu belajar yang sangat bermanfaat. Namun, jika berlebihan dan tidak terkontrol, justru bisa menghambat prestasi dan perkembangan pribadi mereka.

2. Perilaku belajar

Perilaku belajar sering disebut juga kebiasaan belajar, yang merupakan dimensi belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau spontan. Dengan perilaku belajar yang baik, peserta didik dapat meningkatkan prestasi akademik. Hal ini sependapat dengan pernyataan Mardiana yang menyatakan bahwa perilaku belajar yang positif akan mendorong peserta didik untuk mendapatkan hubungan yang baik dengan guru maupun teman-temannya.¹⁹ Namun, jika seorang peserta didik tidak dapat menunjukkan perilaku positif, maka dia akan mengalami kesulitan dalam belajar

Slameto berpendapat bahwa Perilaku belajar adalah kebiasaan yang mencerminkan bagaimana individu merespons situasi belajar, termasuk cara mengatur waktu, konsentrasi, serta interaksi dengan lingkungan belajar.²⁰ Indikator perilaku belajar :

a. Semangat dan keinginan untuk belajar.

Semangat dan keinginan untuk belajar merupakan indikator penting dalam perilaku belajar peserta didik. Dalam konteks penggunaan smartphone, motivasi belajar dapat meningkat ketika peserta didik memanfaatkan perangkat tersebut untuk

¹⁸ Annisa Nurul, and Farida Kurniawati. "Dampak negatif adiksi penggunaan smartphone terhadap aspek-aspek akademik personal remaja." Jurnal persepektif ilmu pendidikan 2019.

¹⁹ Laka, Beatus Mandelson. "Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik Di Sma Yayasan Sub Byaki Fyadi Kabupaten Biak Numfor." Pedagogika: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan 6.2 2018.

²⁰ Harefa Edward, *Teori Belajar dan Pembelajaran* 2024.

mengakses materi pembelajaran, mencari penjelasan tambahan, serta menonton video edukatif yang relevan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. konsistensi dalam menyelesaikan tugas.

Konsistensi dalam menyelesaikan tugas mencerminkan tingkat tanggung jawab dan kedisiplinan belajar peserta didik. Smartphone dapat berperan positif dalam mendukung konsistensi tersebut, terutama melalui kemudahan mengakses informasi, menerima instruksi tugas dari guru, serta mengumpulkan tugas secara daring melalui platform pembelajaran digital. Peserta didik yang mampu mengontrol penggunaan smartphone cenderung lebih teratur dalam menyelesaikan tugas tepat waktu. Sebaliknya, penggunaan smartphone yang tidak terkontrol sering menyebabkan penundaan tugas karena peserta didik lebih tertarik pada aktivitas hiburan digital, sehingga berdampak negatif pada keteraturan dan kualitas penyelesaian tugas akademik.

c. Ketaatan dalam mengikuti jadwal belajar.

Ketaatan dalam mengikuti jadwal belajar merupakan wujud disiplin peserta didik dalam mengelola waktu antara belajar dan aktivitas lainnya. Smartphone dapat membantu peserta didik mematuhi jadwal belajar melalui fitur pengingat, kalender digital, serta akses materi yang fleksibel kapan saja. Peserta didik yang menggunakan smartphone secara terarah menunjukkan kepatuhan yang lebih baik terhadap jadwal belajar yang telah disusun. Namun, apabila smartphone digunakan tanpa pengawasan dan pengendalian diri, justru dapat mengganggu ketaatan terhadap jadwal belajar, karena peserta didik mudah terdistraksi oleh notifikasi media sosial, game, dan konten hiburan lainnya.

Menurut Suwardjono, perilaku belajar terdiri dari empat indikator pernyataan, yaitu kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan, dan kebiasaan menghadapi ujian²¹. Hal ini sejalan dengan pendapat Mardiana, yang menyatakan bahwa peserta didik dengan perilaku belajar yang baik cenderung lebih mudah beradaptasi dalam lingkungan pendidikan dan memiliki motivasi tinggi dalam belajar. Sebaliknya, peserta didik yang menunjukkan perilaku belajar negatif sering kali mengalami kesulitan dalam memahami materi, kurang disiplin, dan sulit berinteraksi dengan lingkungan akademiknya. Perilaku belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sekitarnya.

1) Faktor internal:²²

a) Motivasi

Motivasi yang tinggi akan mendorong seseorang untuk lebih tekun dan bersemangat dalam belajar, sementara minat dan bakat berperan dalam kemudahan memahami suatu materi.

b) Minat dan bakat

Minat yang tinggi terhadap suatu mata pelajaran akan membuat peserta didik lebih mudah memahami materi. Bakat juga berperan dalam mempermudah seseorang menguasai bidang tertentu.

c) Kondisi fisik dan kesehatan

²¹ Hermawati. "Perilaku Belajar Untuk Meningkatkan Ipk Pada Pendidikan Tinggi Jarak Jauh."

²² Ratnawati and Sri. "Faktor Penyebab Kesulitan Belajar." Jurnal Penelitian Pendidikan 4.2 2017.

Kesehatan yang baik memungkinkan peserta didik lebih fokus dan produktif dalam belajar. Sebaliknya, kondisi tubuh yang kurang sehat dapat mengurangi konsentrasi dan semangat belajar

d) Kecerdasan dan gaya Belajar

Setiap individu memiliki tingkat kecerdasan dan gaya belajar yang berbeda, seperti visual (melalui gambar dan video), auditori (melalui pendengaran), atau kinestetik (melalui praktik langsung). Pemahaman gaya belajar yang sesuai dapat meningkatkan efektivitas belajar.

e) Kedisiplinan dan kemandirian

Peserta didik yang memiliki kedisiplinan tinggi akan lebih teratur dalam mengatur waktu belajar, mengerjakan tugas, serta memahami materi.

2) Faktor eksternal;²³

a) Lingkungan keluarga

Dukungan orang tua dalam memberikan fasilitas, motivasi, dan suasana belajar yang kondusif sangat memengaruhi keberhasilan belajar.

b) Lingkungan sekolah

Faktor seperti metode pengajaran guru, ketersediaan fasilitas belajar, hubungan dengan teman sebaya, dan suasana kelas dapat mempengaruhi perilaku belajar peserta didik.

c) Metode dan media pembelajaran

Cara penyampaian materi yang menarik dan penggunaan teknologi, seperti e-learning, video edukasi, atau aplikasi interaktif, dapat meningkatkan efektivitas belajar.

²³ Muhammad anas, and Farida. "Motivasi belajar mahasiswa." Jurnal Penelitian Pendidikan Insani 16.1 2014

d) Lingkungan sosial

Interaksi dengan teman, komunitas, serta media sosial dapat mempengaruhi kebiasaan dan motivasi belajar seseorang, baik secara positif maupun negatif.

e) Teknologi dan digitalisasi

Penggunaan teknologi, seperti smartphone dan internet, dapat membantu peserta didik dalam mencari informasi dan materi belajar. Namun, jika tidak dikelola dengan baik, teknologi juga dapat menjadi sumber distraksi yang menghambat proses belajar.

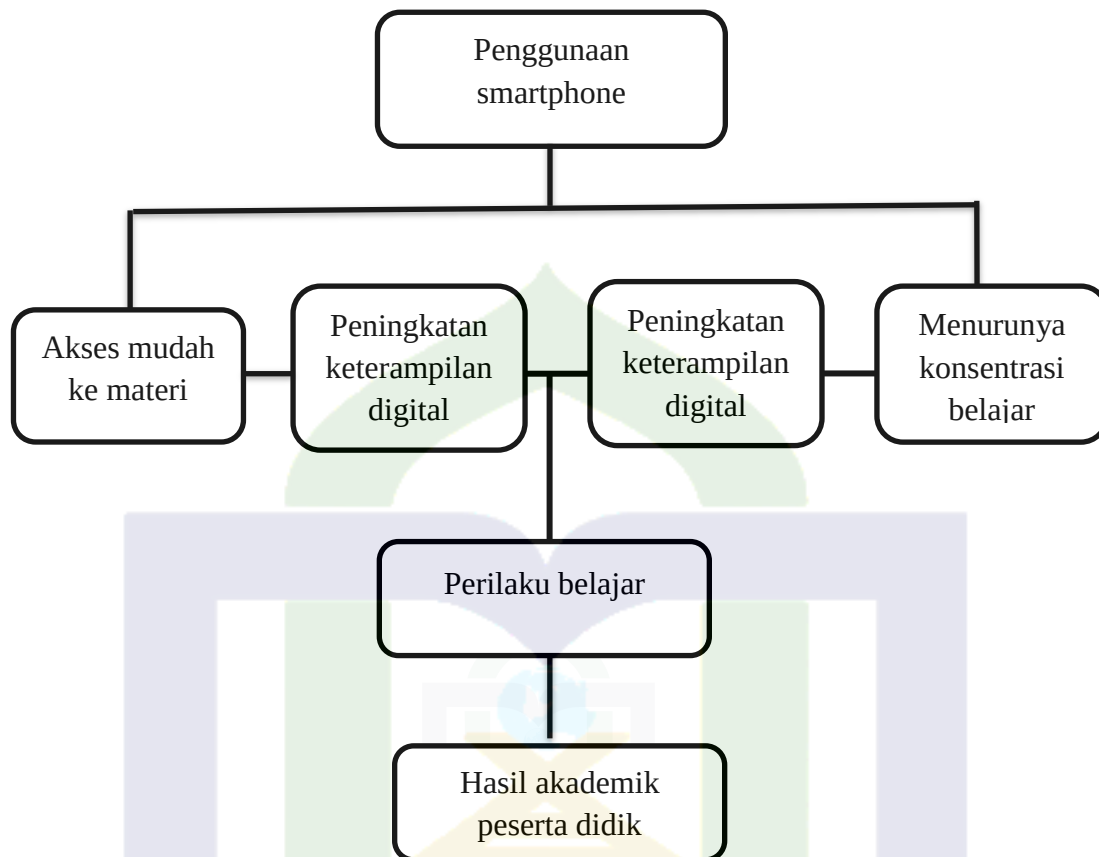
Perilaku belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitar. Karena itu, agar bisa belajar dengan lebih baik, peserta didik perlu memahami faktor-faktor tersebut dan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung, sehingga bisa mencapai hasil yang maksimal.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Di dalam kerangka pemikiran variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian.²⁴

Kerangka berpikir membantu mengorganisir ide, membuat hubungan antar konsep, serta memberikan gambaran umum tentang bagaimana topic akan dibahas Atau masalah yang akan diselesaikan.

²⁴ Syahputri, A. Z. *Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif*. Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran, 2023



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Dalam penelitian ini ada beberapa hipotesis yang telah disusun berdasarkan rumusan masalah dan teori yang ada, yaitu:

H_1 : Penggunaan smartphone berpengaruh terhadap perilaku belajar pai peserta didik di SMAN 2 Sidrap.

H_0 : Penggunaan smartphone tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku belajar pai peserta didik di SMAN 2 Sidrap.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang sistematis dan terstruktur.²⁵ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis pengaruh antara penggunaan smartphone dengan perilaku belajar pai peserta didik secara numerik dan statistik. Pendekatan ini memungkinkan pengumpulan data yang dapat diukur dan dianalisis menggunakan instrumen statistik untuk mengidentifikasi apakah ada pengaruh signifikan antara dua variabel, yaitu intensitas penggunaan smartphone dan perubahan perilaku belajar peserta didik. Pendekatan kuantitatif juga memungkinkan pengujian hipotesis yang jelas dan dapat diverifikasi melalui analisis statistik. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian yang ingin mengetahui seberapa besar dampak penggunaan smartphone terhadap motivasi, konsentrasi, dan kedisiplinan peserta didik dalam belajar. Oleh karena itu, pendekatan kuantitatif lebih tepat digunakan karena memberikan hasil yang dapat digeneralisasi serta memiliki tingkat objektivitas yang lebih tinggi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel tersebut.²⁶ Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti adalah penggunaan smartphone sebagai variabel bebas dan

²⁵ Sodik and Siyoto, "Dasar Metodologi Penelitian Dr. sandu siyoto, SKM, M.KES M.Ali sodik M.A I, "Dasar metodologi penelitian, 2015,83-84

²⁶ Tim Penyusun, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare." 2023

perilaku belajar peserta didik sebagai variabel terikat. Penelitian ini tidak akan mengubah atau mengendalikan penggunaan smartphone, melainkan hanya akan mengukur hubungan yang ada antara kedua variabel tersebut. penelitian korelasional dipilih karena fokusnya adalah pada pengukuran hubungan antara intensitas penggunaan smartphone dengan perubahan dalam perilaku belajar peserta didik, tanpa adanya eksperimen yang mengubah pola penggunaan smartphone itu sendiri. Hasil penelitian ini akan memberikan gambaran seberapa besar pengaruh penggunaan smartphone terhadap perilaku belajar peserta didik, baik secara positif maupun negatif.

B. Lokasi dan Waktu penelitian

a) Lokasi Penelitian

Peneliti menetapkan tempat penelitian yaitu di SMAN 2 Sidrap kelurahan rijang pitta, kecamatan maritengae, Kab. Sidrap jl wolter monginsidi yang diharapkan akan memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Untuk memperoleh informasi tersebut peneliti menentukan subjek yang akan diambil dalam penelitian yaitu peserta didik di SMAN 2 Sidrap. Pemilihan lokasi atas dasar pertimbangan SMAN 2 Sidrap telah melibatkan teknologi berupa smartphone dalam proses pembelajaran

b) Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan setelah proposal penelitian ini disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi dan setelah mendapat izin dari pihak-pihak yang berwenang. Penelitian ini akan dilaksanakan selama 2 bulan (d disesuaikan dengan kebutuhan penelitian) penelitian disesuaikan dan mengacu pada kalender akademik sekolah atau pendidikan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁷ Berdasarkan dari survei dan observasi awal yang telah dilakukan maka calon peneliti mengambil populasi target yaitu peserta didik kelas X SMAN 2 Sidrap.

No.	Kelas	L	P	Jumlah
1.	X 1	16	19	35
2.	X 2	14	19	33
3.	X 3	15	20	35
4.	X 4	15	16	31
5.	X 5	16	17	33
6.	X 6	14	16	30
7.	X 7	15	18	33
8.	X 8	14	18	32
9.	X 9	16	17	33
10.	X 10	14	18	32
Jumlah Keseluruhan				327

Tabel 3.1 Populasi kelas X SMAN 2 Sidrap

²⁷ Sugiono, "Bab Iii Metoda Penelitian," Jurnal Akuntansi Dan Keuangan 2019.

2.Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi²⁸. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *probability sampling* jenis *simple random sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dijadikan sebagai sampel. *Simple random sampling* atau *sampling* acak sederhana merupakan teknik pengambilan sampel sederhana karena pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut teknik pengambilan sampel di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel, tanpa mempertimbangkan karakteristik tertentu seperti jenis kelamin, tingkat kelas, atau prestasi akademik.. sebelumnya. Berdasarkan total populasi kelas X di SMAN 2 Sidrap, peneliti menetapkan jumlah sampel sebanyak 77 peserta didik. Sampel ini terdiri dari peserta 31 didik laki-laki dan 46 peserta didik perempuan.

Rumus slovin

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

²⁸ Amin, N. F. *Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian*. Jurnal Pilar, 2023.

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = Populasi

E = presentase tingkat kesalahan yang telah ditolerir $e = 0,10$

Cara mengetahui sampel penelitian ini maka dilakukan perhitungan sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\
 n &= \frac{327}{1 + 327(0,10)^2} \\
 n &= \frac{327}{1 + 327 (0,01)} \\
 n &= \frac{327}{1 + 3,27} \\
 n &= \frac{327}{4,27} \\
 n &= 76,58
 \end{aligned}$$

Jumlah sampel pada penelitian ini sebesar 77 responden berdasarkan rumus slovin yang digunakan oleh penulis untuk menentukan jumlah sampel.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan angket atau kuesioner.

1. Observasi

Observasi adalah salah satu alat evaluasi yang termasuk dalam kategori nontes, yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai fenomena yang terjadi, baik dalam situasi alami maupun dalam situasi buatan. Metode ini memungkinkan peneliti atau evaluator untuk mendapatkan data langsung mengenai perilaku, interaksi, atau kejadian yang relevan dengan tujuan penelitian atau evaluasi yang sedang dilakukan. Dalam konteks pendidikan, misalnya, observasi dapat digunakan untuk menilai proses pembelajaran di kelas, interaksi antara guru dan peserta didik, serta dinamika kelompok dalam kegiatan belajar. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengumpulkan informasi yang lebih mendalam dan kontekstual, sehingga hasil observasi dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kondisi yang sedang diamati. Selain itu, observasi juga membantu dalam mengidentifikasi pola atau tren tertentu yang mungkin tidak terlihat melalui metode pengumpulan data lainnya, menjadikannya alat yang sangat berharga dalam penelitian sosial dan pendidikan.²⁹

2. Angket

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sedemikian rupa oleh peneliti untuk dijawab oleh responden yang telah ditentukan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data atau informasi mengenai hal-hal terkait penelitian.³⁰ Dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk

²⁹ Rima damayanti et al., “*Pengolahan Hasil Non-Test Angket, Observasi, Wawancara Dan Dokumenter*,” Student Research Journal, no. 3 2024.

mengumpulkan data dari berbagai jenis informasi berupa catatan lapangan, artikel dan media.

E. Definisi operasional variabel

1. Smartphone

Penelitian ini mengkaji bagaimana penggunaan smartphone berdampak pada perilaku belajar pai peserta didik di SMAN 2 Sidrap. Penggunaan smartphone dalam konteks ini mencakup aktivitas seperti pembelajaran daring, komunikasi, dan interaksi sosial. Meskipun smartphone mempermudah akses informasi dan mendukung proses belajar, penggunaannya yang tidak terkontrol dapat menimbulkan dampak negatif.

Pengaruh penggunaan smartphone diukur berdasarkan frekuensi, durasi, dan intensitas penggunaannya oleh peserta didik. Frekuensi penggunaan melihat seberapa sering peserta didik menggunakan smartphone, baik untuk belajar maupun untuk aktivitas lain seperti bermain game. Durasi penggunaan mencerminkan berapa lama waktu yang dihabiskan dengan smartphone setiap harinya.

Jika penggunaan smartphone lebih banyak diarahkan untuk aktivitas positif, seperti mengakses materi pembelajaran atau mencari referensi akademik, maka dapat berdampak positif pada perilaku belajar dan prestasi akademik. Namun, jika lebih banyak digunakan untuk bermain game atau menghabiskan waktu di media sosial tanpa tujuan yang jelas, hal ini dapat mengganggu waktu belajar, mengurangi konsentrasi, serta menurunkan produktivitas peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh penggunaan smartphone terhadap perilaku belajar peserta didik di SMAN 2 Sidrap. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran sejauh mana penggunaan smartphone memengaruhi kebiasaan belajar dan pola akademik peserta didik.

2. Perilaku belajar pai

Perilaku belajar pai peserta didik di SMAN 2 Sidrap merujuk pada sikap, kebiasaan, dan tindakan peserta didik dalam proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh penggunaan smartphone. Perilaku belajar ini diukur berdasarkan indikator yang mencerminkan efektivitas dan disiplin dalam belajar, baik dalam aktivitas akademik.

a. Perilaku belajar positif

Perilaku belajar positif ditunjukkan melalui pemanfaatan smartphone untuk mendukung proses pembelajaran secara optimal. indikator perilaku belajar positif meliputi:

- 1) Menggunakan smartphone untuk mencari materi pembelajaran dan meningkatkan prestasi akademik.
- 2) Konsentrasi dan fokus saat belajar
- 3) Mengatur waktu penggunaan smartphone agar tidak mengganggu jadwal belajar.
- 4) Memanfaatkan aplikasi edukasi untuk menunjang pemahaman materi pelajaran.
- 5) Interaksi yang baik dalam pembelajaran

b. Perilaku belajar negatif

Perilaku belajar negatif mencerminkan penggunaan smartphone yang mengganggu proses pembelajaran dan menurunkan efektivitas belajar. Indikator perilaku belajar negatif meliputi:

- 1) Mengabaikan tugas akademik karena terlalu sering bermain media sosial atau game online.
- 2) Menggunakan smartphone untuk aktivitas non-akademik saat jam pelajaran berlangsung.
- 3) Kurang fokus dalam belajar akibat terlalu banyak menghabiskan waktu dengan smartphone.

- 4) Mengakses konten yang tidak relevan dengan pembelajaran saat sedang belajar.
- 5) Kurangnya keterlibatan dalam aktivitas belajar akibat ketergantungan pada smartphone.

Dengan mengukur indikator-indikator ini, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana penggunaan smartphone memengaruhi perilaku belajar peserta didik di SMAN 2 Sidrap.

F. Instrumen penelitian

1. Kuesioner smartphone

Kuesioner ini dirancang untuk mengetahui sejauh mana pengaruh smartphone terhadap perilaku belajar peserta didik di SMAN 2 Sidrap. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner mencakup indikator yaitu:

Smartphone, variabel ini mengacu pada sejauh mana peserta didik terpapar dan berinteraksi dengan smartphone dalam kegiatan belajar sehari-hari. Pengukuran dilakukan dengan melihat intensitas penggunaan smartphone untuk mengakses media sosial, platform pembelajaran online, serta aplikasi pendukung akademik. Frekuensi penggunaan smartphone dalam pembelajaran berpotensi memengaruhi pola belajar, tingkat konsentrasi, motivasi akademik, serta kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas dan mengikuti proses pembelajaran.

a. Dampak positif

Keterlibatan peserta didik dalam penggunaan smartphone diukur berdasarkan sejauh mana mereka memanfaatkannya untuk mendukung proses pembelajaran, seperti mengakses materi melalui aplikasi atau situs edukasi, serta berpartisipasi dalam diskusi daring terkait pelajaran. Tingkat keterlibatan ini mencerminkan seberapa besar komitmen peserta didik dalam mengalokasikan

waktu dan energi mereka untuk meningkatkan keterampilan akademik melalui smartphone, dibandingkan dengan aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan pembelajaran. Penggunaan smartphone dalam pembelajaran dapat mempercepat akses terhadap informasi, meningkatkan fleksibilitas belajar, serta membantu peserta didik dalam memahami materi secara lebih mendalam. Namun, penggunaan yang tidak terkontrol juga berpotensi mengganggu fokus dan menurunkan efektivitas belajar.

b. dampak negatif

Dampak negatif penggunaan smartphone terhadap perilaku belajar peserta didik di SMAN 2 Sidrap diukur berdasarkan sejauh mana penggunaan perangkat ini memengaruhi konsentrasi, disiplin, dan kebiasaan belajar siswa. Penggunaan media sosial, aplikasi hiburan, atau game di smartphone dapat mengalihkan perhatian siswa dari tugas akademik, mengurangi efektivitas waktu belajar, serta menurunkan motivasi dalam menyelesaikan tugas sekolah. Selain itu, kecanduan smartphone dapat menyebabkan peserta didik sulit mengatur waktu belajar dengan baik, kurang fokus saat mengikuti pembelajaran, serta lebih rentan terhadap gangguan yang menghambat pemahaman materi. Tingkat keterlibatan peserta didik dengan smartphone mencerminkan sejauh mana perangkat ini memengaruhi kebiasaan belajar mereka, baik dalam hal manajemen waktu, kedisiplinan, maupun kualitas interaksi dengan sumber belajar.

2. Kuesioner perilaku belajar

Kuesioner ini dirancang untuk mengukur dampak penggunaan smartphone terhadap perilaku belajar peserta didik di SMAN 2 Sidrap. Fokus utama dari kuesioner ini adalah untuk memahami bagaimana kebiasaan penggunaan smartphone

memengaruhi aspek-aspek penting dalam perilaku belajar, seperti tingkat konsentrasi, kedisiplinan, manajemen waktu, serta keterlibatan dalam kegiatan akademik.

Pertanyaan dalam kuesioner mencakup sejauh mana peserta didik menggunakan smartphone untuk keperluan belajar, bagaimana pengaruhnya terhadap kebiasaan mengerjakan tugas, serta apakah penggunaan smartphone menghambat atau justru meningkatkan efektivitas belajar mereka. Selain itu, kuesioner ini juga menelusuri dampak smartphone terhadap interaksi peserta didik dengan guru dan teman sebaya dalam lingkungan akademik, serta bagaimana perangkat ini memengaruhi kebiasaan belajar mandiri dan tanggung jawab akademik mereka.

Melalui kuesioner ini, diharapkan diperoleh data yang valid dan reliabel mengenai perubahan perilaku belajar peserta didik akibat penggunaan smartphone. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam memahami peran smartphone dalam dunia pendidikan serta bagaimana mengoptimalkan penggunaannya agar lebih mendukung pembelajaran yang efektif dan disiplin akademik.

Sebelum data dikumpulkan dan dianalisis, penting untuk memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan telah memenuhi standar kualitas yang diperlukan. Uji instrumen dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana alat ukur yang digunakan valid dan reliabel, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya dan menggambarkan variabel yang diteliti secara akurat. Dengan demikian, uji instrumen menjadi tahap awal yang krusial dalam proses penelitian ini.

1. Uji Instrumen

a. Uji validitas

Validitas data merupakan indikator yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen memiliki tingkat keabsahan yang memadai. Instrumen yang valid berarti memiliki kemampuan tinggi dalam mengukur sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan serta mampu mengungkap data dari variabel yang diteliti secara akurat. Tingkat validitas instrumen mencerminkan ketepatan data yang diperoleh dalam merepresentasikan kenyataan yang ingin diukur.

Secara lebih spesifik, validitas dapat diartikan sebagai sejauh mana alat ukur mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Proses validasi ini berkaitan erat dengan ketepatan atau akurasi instrumen tersebut. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang dirancang benar-benar valid, perlu dilakukan pengujian korelasi antara skor pada masing-masing butir pertanyaan dengan skor total dari keseluruhan kuesioner. Dalam penelitian ini, jenis validitas yang digunakan adalah validitas konstruk, yaitu validitas yang berkaitan dengan sejauh mana instrumen mampu mengukur konsep atau konstruk yang dimaksud secara tepat. Ada beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk mengetahui kuesioner yang digunakan sudah tepat untuk mengukur apa yang ingin diukur, yaitu: Koefisien korelasi product moment melebihi 0,3, Koefisien korelasi product moment $> r\text{-tabel} (\alpha ; n - 2)$ n = jumlah sampel, dan nilai $\text{sig} \leq \alpha$.

Rumus yang bisa digunakan untuk uji validitas konstruk dengan teknik korelasi product moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[\sum X^2 - (\sum X)^2][\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi variable X dan Y

n = Jumlah responden

X = Skor Variabel (jawaban responden)

Y = Skor total dari variable untuk responden ke- n

Dalam uji Validitas dengan menggunakan aplikasi IMB SPSS statistic 25for Windows, data bisa dikatakan valid, bila nilai rhitung lebih besar dari rtabel, atau jika nilai sig tailed $< 0,05$ maka instrumen valid.

1) Uji Validitas Angket Variabel X

No	Rtabel	Rhitung	Keterangan
1.	0,312	0,421	Valid
2.	0,312	0,531	Valid
3.	0,312	0,292	Tidak Valid
4.	0,312	0,547	Valid
5.	0,312	0,146	Tidak Valid
6.	0,312	0,593	Valid
7.	0,312	0,364	Valid
8.	0,312	0,276	Tidak Valid
9.	0,312	0,550	Valid
10.	0,312	0,566	Valid
11.	0,312	0,220	Tidak Valid
12.	0,312	0,713	Valid
13.	0,312	0,653	Valid
14.	0,312	0,575	Valid
15.	0,312	0,562	Valid

16.	0,312	0,470	Valid
17.	0,312	0,253	Tidak Valid
18.	0,312	0,382	Valid
19.	0,312	0,587	Valid
20.	0,312	0,566	Valid

Tabel 3.2 Validitas Angket Variabel X

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa instrumen yang valid pada Variabel X (Pengaruh smartphone) sebanyak 15 item dan instrumen yang tidak valid sebanyak 5 item

2) Uji Validitas Angket Variabel Y

No	Rtabel	Rhitung	Keterangan
1.	0,312	0,608	Valid
2.	0,312	0,730	Valid
3.	0,312	0,666	Valid
4.	0,312	0,771	Valid
5.	0,312	0,459	Valid
6.	0,312	0,586	Valid
7.	0,312	0,633	Valid
8.	0,312	0,715	Valid
9.	0,312	0,513	Valid
10.	0,312	0,679	Valid
11.	0,312	0,394	Valid
12.	0,312	0,577	Valid

13.	0,312	0,675	Valid
14.	0,312	0,748	Valid
15.	0,312	0,591	Valid
16.	0,312	0,731	Valid
17.	0,312	0,561	Valid
18.	0,312	0,758	Valid
19.	0,312	0,607	Valid
20.	0,312	0,681	Valid

Tabel 3.3 Validitas Angket Variabel (Y)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa instrumen yang valid pada Variabel Y (Perilaku belajar) sebanyak 20 item dan tidak ada item yang tidak valid.

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas terhadap instrumen tes dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat konsistensi dan keandalan butir-butir soal dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Pada proses pengujian reliabilitas ini, terdapat dua tabel utama yang dianalisis, yaitu "Case Processing Summary" dan "Reliability Statistics." Tabel Case Processing Summary menyajikan informasi terkait jumlah data atau responden yang terlibat dalam analisis reliabilitas. Dalam penelitian ini, jumlah responden yang dianalisis tercatat sebanyak 77 orang, sebagaimana ditunjukkan pada baris "Total", dengan persentase keterlibatan sebesar 100%, yang berarti seluruh data yang dikumpulkan digunakan dalam analisis tanpa ada yang dieliminasi atau hilang.

1) Uji Reliabilitas Angket Variabel

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 3.4 Uji Reliabilitas angket

Berdasarkan hasil uji reliabilitas angket, tabel Case Processing Summary menunjukkan bahwa jumlah responden yang dianalisis sebanyak $N = 40$ dengan persentase 100%. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh data dari responden telah terisi dengan lengkap dan tidak terdapat butir angket yang kosong atau tidak dijawab.

Apabila terdapat butir angket yang tidak diisi oleh responden, maka jumlah N pada baris "Valid" tidak akan mencapai 40, dan persentasenya pun akan kurang dari 100%. Dengan demikian, data yang dianalisis dalam uji reliabilitas ini dapat dinyatakan lengkap dan layak untuk dianalisis lebih lanjut, karena tidak ditemukan adanya missing value yang dapat memengaruhi tingkat keandalan instrumen.

Reliability Statistics

		Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
Cronbach's Alpha		.771	20

Tabel 3.5 Uji Reliability statistics

Berdasarkan hasil analisis pada tabel Reliability Statistics, diketahui bahwa instrumen angket untuk variabel X yaitu pengaruh smartphone memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,771. Nilai ini termasuk dalam kategori sangat

tinggi, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik.

2) Uji Reliabilitas Angket Variabel Y

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 3.6 Uji Reliabilitas angket variabel Y

Berdasarkan hasil uji reliabilitas angket, tabel Case Processing Summary menunjukkan bahwa jumlah responden yang dianalisis sebanyak $N = 40$ dengan persentase 100%. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh data dari responden telah terisi dengan lengkap dan tidak terdapat butir angket yang kosong atau tidak dijawab.

Apabila terdapat butir angket yang tidak diisi oleh responden, maka jumlah N pada baris "Valid" tidak akan mencapai 40, dan persentasenya pun akan kurang dari 100%. Dengan demikian, data yang dianalisis dalam uji reliabilitas ini dapat dinyatakan lengkap dan layak untuk dianalisis lebih lanjut, karena tidak ditemukan adanya missing value yang dapat memengaruhi tingkat keandalan instrumen.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.921	.922	20

Tabel 3.6 Uji Reliabilitas angket variabel X

Berdasarkan hasil analisis pada tabel Reliability Statistics, diketahui bahwa instrumen angket untuk variabel X yaitu perilaku belajar pai peserta didik memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,921. Nilai ini termasuk dalam kategori sangat tinggi, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut John W. Tukey adalah merupakan sebuah prosedur dalam menganalisis data, teknik-teknik untuk mengintepresikan hasil-hasil dari analisis, serta di dukung oleh proses pengumpulan data untuk membuat analisis tersebut menjadi lebih mudah, lebih tepat, dan juga lebih akurat.³¹

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan Uji Pras Analisis dan Uji Hipotesis dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Uji Deskriptif

Uji deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai karakteristik data yang telah dikumpulkan. Dalam analisis ini, peneliti akan menghitung berbagai statistik deskriptif, termasuk rata-rata (mean) untuk mengetahui nilai tengah dari data, standar deviasi untuk mengukur sebaran atau variasi data dari rata-rata, serta distribusi frekuensi untuk menunjukkan seberapa sering setiap nilai muncul dalam dataset. Dengan demikian, uji deskriptif membantu peneliti memahami pola dan kecenderungan dalam data yang diperoleh.

2. Uji normalitas

³¹ Nurul Qomar, "Metode Penelitian Metode Penelitian," Metode Penelitian Kualitatif, no. 17 2018.

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi suatu data bersifat normal atau tidak. Informasi ini penting sebagai dasar dalam memilih jenis uji statistik yang tepat, mengingat uji statistik parametrik hanya dapat diterapkan pada data yang berdistribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka penggunaan uji statistik nonparametrik menjadi pilihan yang lebih sesuai. Terdapat berbagai metode yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain interpretasi grafik ogive, analisis koefisien skewness (tingkat kemencengan), serta pengujian menggunakan metode Liliefors, Kolmogorov-Smirnov, dan Chi-Kuadrat.³² Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov pada *SPSS Statistic 25 for Windows*. Dengan kaidah pengujian sebagai berikut

Jika Probabilitas (sig) > 0,05, maka data berdistribusi normal

Jika Probabilitas (sig) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

3. Uji korelasi

Uji korelasi dalam penelitian mengenai hubungan smartphone terhadap perilaku belajar pai peserta didik di SMAN 2 Sidrap bertujuan untuk mengukur hubungan antara intensitas penggunaan smartphone dengan kebiasaan dan disiplin belajar peserta didik. Uji ini dapat menggunakan metode statistik seperti pearson atau spearman, tergantung pada jenis data yang digunakan, untuk menentukan apakah penggunaan smartphone memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar.

Hasil uji korelasi akan menunjukkan apakah hubungan tersebut bersifat positif, negatif, atau tidak signifikan. Korelasi positif menunjukkan bahwa semakin tinggi pemanfaatan smartphone untuk pembelajaran, semakin baik perilaku belajar peserta didik. Sebaliknya, korelasi negatif menunjukkan bahwa semakin sering

³² Salasi R and Erni Maidiyah, *Buku Ajar Statistik* (Syiah Kuala University Press, 2017).

penggunaan smartphone untuk aktivitas non-akademik, semakin menurun disiplin dan fokus belajar mereka. Namun, perlu diingat bahwa korelasi hanya mengukur hubungan antar variabel dan tidak membuktikan hubungan sebab-akibat secara langsung.

4. Uji regresi sederhana

Uji regresi sederhana dalam penelitian mengenai hubungan penggunaan smartphone terhadap perilaku belajar pai peserta didik di SMAN 2 Sidrap digunakan untuk menganalisis sejauh mana penggunaan smartphone memengaruhi kebiasaan dan disiplin belajar peserta didik secara kuantitatif. Uji ini bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel independen, yaitu intensitas penggunaan smartphone, dan variabel dependen, yaitu perilaku belajar peserta didik.

Melalui regresi sederhana, peneliti dapat mengukur seberapa besar perubahan dalam perilaku belajar yang dapat dijelaskan oleh variasi dalam penggunaan smartphone. Jika hasil regresi menunjukkan koefisien yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan smartphone memiliki pengaruh nyata terhadap perilaku belajar peserta didik, baik dalam aspek kedisiplinan, fokus, maupun manajemen waktu dalam belajar.

Regresi linear merupakan alat analisis yang dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas (X) terhadap satu variabel tak bebas (Y). Dalam penelitian ini, regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur sejauh mana penggunaan smartphone (X) berpengaruh terhadap perilaku belajar peserta didik (Y). Tujuan penerapan metode ini adalah untuk meramalkan atau memprediksi perubahan perilaku belajar berdasarkan pola penggunaan smartphone, sehingga dapat

memberikan gambaran yang jelas tentang kontribusi smartphone dalam mendukung atau menghambat efektivitas belajar peserta didik.

Rumus Regresi Linear Sederhana

$$Y = a + b.X$$

Keterangan:

Y : Variabel Terikat

X : Variabel Bebas

a dan b : Konstanta

Rumus Regresi Linear Sederhana $Y = a + b.X$

Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini mengacu pada dua hal, yakni:

a. Membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

b. Membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel

Jika nilai t-hitung $> t$ -tabel, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

Jika nilai t-hitung $< t$ -tabel, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pengaruh smartphone terhadap perilaku belajar pai di SMAN 2 sidrap dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket yang telah diuji validitas dan reliabilitas sebelumnya. Instrumen yang digunakan berupa pertanyaan untuk mengukur variabel X, yaitu pengaruh smartphone di SMAN 2 Sidrap, yang berjumlah 15 item soal, setiap jawaban menggunakan skor dengan skala 1-5 poin. Sementara itu untuk mengukur variabel Y yang menggunakan angket, yaitu perilaku belajar pai, yang terdiri dari 20 item pernyataan. Skala angket menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Tidak Setuju (SST), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), Sangat Setuju (SS). Dengan skor 1, 2, 3, 4 dan 5.

Penelitian ini melibatkan 77 peserta didik yang merupakan siswa kelas X di SMAN 2 Sidrap sebagai responden. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menghitung nilai menggunakan bantuan program SPSS Statistics 25 for Windows.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengaruh Smarthphone	77	57.00	100.00	75.8571	9.67867
Perilaku Belajar PAI	77	52.00	98.00	79.4675	10.62716
Valid N (listwise)	77				

Tabel 4.1 Data statistic deskriptif

Hasil dari analisis data deskriptif yang dilakukan dengan bantuan program SPSS Statistics 25 for Windows memberikan gambaran umum mengenai pengaruh

penggunaan smartphone terhadap perilaku belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas X di SMAN 2 Sidrap. Analisis ini menunjukkan sejauh mana intensitas penggunaan smartphone

Pada variabel pengaruh smartphone (X), diperoleh hasil nilai rata-rata (*mean*) sebesar 75.85, dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 9.678. Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum, pengaruh smartphone, berdasarkan klasifikasi skor maksimal 100. Rentang skor yang diperoleh berkisar dari 57 hingga 100.

Sementara itu, perilaku belajar PAI (Y) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 79,46 dengan simpangan baku 10,62. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar peserta didik berada pada kategori tinggi. Hal ini berarti sebagian besar peserta didik memiliki kebiasaan belajar yang baik. Rentang skor yang diperoleh berkisar antara 52 hingga 98.

Tabel 4.2 Saya sering menggunakan smartphone untuk mencari informasi yang berkaitan dengan Pelajaran.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	1	1.3%
	Netral (3)	14	18.2%
	Setuju (4)	30	39.0%
	Sangat Setuju (5)	32	41.6%
Jumlah		77	100

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan pada tabel menunjukkan bahwa 77 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item nomor 1 yaitu “*Saya sering menggunakan smartphone untuk mencari informasi yang berkaitan dengan pelajaran.*” Terdapat 0 responden atau 0% mengatakan sangat tidak setuju, 1 responden atau 1,3% mengatakan tidak setuju, 14 responden atau 18,2% mengatakan netral, 30 responden atau 39,0% mengatakan setuju, dan 32 responden atau 41,6% mengatakan sangat

setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik sering menggunakan smartphone untuk mencari informasi yang berkaitan dengan pelajaran. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada kategori setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan tersebut.

Tabel 4.3 Penggunaan smartphone membantu saya memahami materi pelajaran PAI dengan lebih baik

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
2	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	0	0%
	Netral (3)	14	18.2%
	Setuju (4)	35	45.5%
	Sangat Setuju (5)	28	36.4%
Jumlah		77	100

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan pada tabel menunjukkan bahwa 77 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item nomor 2 yaitu “*Penggunaan smartphone membantu saya memahami materi pelajaran PAI dengan lebih baik.*” Terdapat 0 responden atau 0% mengatakan sangat tidak setuju, 0 responden atau 0% mengatakan tidak setuju, 14 responden atau 18,2% mengatakan netral, 35 responden atau 45,5% mengatakan setuju, dan 28 responden atau 36,4% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik merasa penggunaan smartphone membantu mereka dalam memahami materi pelajaran PAI dengan lebih baik, hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada kategori setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan tersebut.

Tabel 4.4 Smartphone memudahkan saya berdiskusi dengan teman mengenai tugas dan materi.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	2	2.6%
	Netral (3)	14	18.2%
	Setuju (4)	30	39.0%
	Sangat Setuju (5)	31	40.3%
Jumlah		77	100

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan pada tabel menunjukkan bahwa 77 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item nomor 3 yaitu “*Smartphone memudahkan saya berdiskusi dengan teman mengenai tugas dan materi.*” Terdapat 1 responden atau 1,3% mengatakan sangat tidak setuju, 14 responden atau 18,2% mengatakan tidak setuju, 16 responden atau 20,8% mengatakan netral, 30 responden atau 39,0% mengatakan setuju, dan 28 responden atau 36,4% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik merasakan kemudahan dalam berdiskusi dengan teman mengenai tugas dan materi pelajaran melalui penggunaan smartphone.

Tabel 4.5 Saya sering menggunakan smartphone untuk mencari informasi yang berkaitan dengan pelajaran.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
4	Sangat Tidak Setuju (1)	1	1.3%
	Tidak Setuju (2)	2	18,2%
	Netral (3)	16	20,8%
	Setuju (4)	30	39,0%
	Sangat Setuju (5)	28	36,4%
Jumlah		77	100

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan pada tabel menunjukkan bahwa 77 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item nomor 1 yaitu *“Saya sering menggunakan smartphone untuk mencari informasi yang berkaitan dengan pelajaran.”* Terdapat 1 responden atau 1,3% mengatakan sangat tidak setuju, 1 responden atau 1,3% mengatakan tidak setuju, 14 responden atau 18,2% mengatakan netral, 30 responden atau 39,0% mengatakan setuju, dan 32 responden atau 41,6% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik sering menggunakan smartphone untuk mencari informasi yang berkaitan dengan pelajaran. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban pada kategori setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan tersebut.

Tabel 4.6 Saya sering membuka media sosial atau game di smartphone saat pelajaran Berlangsung.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Tidak Setuju (1)	35	45,5%
	Tidak Setuju (2)	14	18,2%
	Netral (3)	14	18,2%
	Setuju (4)	6	7,8%
	Sangat Setuju (5)	8	10,4%
Jumlah		77	100

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan pada tabel menunjukkan bahwa 77 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item nomor 5 yaitu *“Saya sering membuka media sosial atau game di smartphone saat pelajaran berlangsung.”* Terdapat 35 responden atau 45,5% mengatakan sangat tidak setuju, 14 responden atau 18,2% mengatakan tidak setuju, 14 responden atau 18,2% mengatakan netral, 6 responden atau 7,8% mengatakan setuju, dan 8 responden atau 10,4% mengatakan sangat setuju. Dari hasil

data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik tidak sering membuka media sosial atau game di smartphone saat pelajaran berlangsung.

Tabel 4.7 Saya terbiasa mencari penjelasan materi PAI secara mandiri melalui Berlangsung.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
6	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	2	2,6%
	Netral (3)	24	31,2%
	Setuju (4)	33	44,2%
	Sangat Setuju (5)	18	23,4%
Jumlah		77	100

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan pada tabel menunjukkan bahwa 77 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item nomor 6 yaitu “*Saya terbiasa mencari penjelasan materi PAI secara mandiri melalui smartphone.*” Terdapat 0 responden atau 0% mengatakan sangat tidak setuju, 2 responden atau 2,6% mengatakan tidak setuju, 24 responden atau 31,2% mengatakan netral, 34 responden atau 44,2% mengatakan setuju, dan 18 responden atau 23,4% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik terbiasa mencari penjelasan materi PAI secara mandiri melalui smartphone.

Tabel 4.8 Smartphone membantu saya belajar secara mandiri di luar jam sekolah.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
7	Sangat Tidak Setuju (1)	2	2,6%
	Tidak Setuju (2)	1	1,3%
	Netral (3)	12	15,6%
	Setuju (4)	34	44,2%
	Sangat Setuju (5)	28	36,4%
Jumlah		77	100

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan pada tabel menunjukkan bahwa 77 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item nomor 7 yaitu “*Smartphone membantu saya belajar secara mandiri di luar jam sekolah.*” Terdapat 2 responden atau 2,6% mengatakan sangat tidak setuju, 1 responden atau 1,3% mengatakan tidak setuju, 12 responden atau 15,6% mengatakan netral, 34 responden atau 44,2% mengatakan setuju, dan 28 responden atau 36,4% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik merasa smartphone membantu mereka belajar secara mandiri di luar jam sekolah. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban pada kategori setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan tersebut.

Tabel 4.9 Saya memanfaatkan aplikasi Al-Qur'an digital di smartphone untuk menelusuri ayat-ayat yang mendukung materi pelajaran pai.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
8	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	0	0%
	Netral (3)	11	14,3%
	Setuju (4)	30	39,0%
	Sangat Setuju (5)	36	46,8%
Jumlah		77	100

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan pada tabel menunjukkan bahwa 77 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item nomor 8 yaitu “*Saya memanfaatkan aplikasi Al-Qur'an digital di smartphone untuk menelusuri ayat-ayat yang mendukung materi pelajaran PAI.*” Terdapat 0 responden atau 0% mengatakan sangat tidak setuju, 0 responden atau 0% mengatakan tidak setuju, 11 responden atau 14,3% mengatakan netral, 30 responden atau 39,0% mengatakan setuju, dan 36 responden atau 46,8% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian

besar peserta didik memanfaatkan aplikasi Al-Qur'an digital di smartphone untuk menelusuri ayat-ayat yang mendukung materi pelajaran PAI. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban pada kategori setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan tersebut.

Tabel 4.10 Saya menggunakan smartphone untuk mencari penjelasan materi yang belum saya pahami.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
9	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	0	0%
	Netral (3)	10	13,0%
	Setuju (4)	33	42,2%
	Sangat Setuju (5)	34	44,2%
Jumlah		77	100

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan pada tabel menunjukkan bahwa 77 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item nomor 9 yaitu “*Saya menggunakan smartphone untuk mencari penjelasan materi yang belum saya pahami.*” Terdapat 0 responden atau 0% mengatakan sangat tidak setuju, 0 responden atau 0% mengatakan tidak setuju, 10 responden atau 13,0% mengatakan netral, 32 responden atau 42,2% mengatakan setuju, dan 34 responden atau 44,2% mengatakan sangat setuju. Kondisi ini menunjukkan bahwa smartphone tidak hanya dipandang sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media pendukung pembelajaran yang membantu peserta didik memahami materi Pendidikan Agama Islam secara lebih mandiri. Pemanfaatan smartphone untuk mencari penjelasan tambahan mencerminkan adanya inisiatif belajar dan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap pemahaman materi. Dengan demikian, penggunaan smartphone secara tepat dapat berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas dan efektivitas proses belajar.

Tabel 4.11 Saya menggunakan smartphone untuk mengakses link materi atau tugas Pai yang dibagikan guru melalui grup WhatsApp.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
10	Sangat Tidak Setuju (1)	1	1,3%
	Tidak Setuju (2)	1	1,3%
	Netral (3)	6	7,8%
	Setuju (4)	22	28,6%
	Sangat Setuju (5)	47	61,0%
Jumlah		77	100

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan pada tabel menunjukkan bahwa 77 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item nomor 10 yaitu “*Saya menggunakan smartphone untuk mengakses link materi atau tugas PAI yang dibagikan guru melalui Google Classroom atau grup WhatsApp.*” Terdapat 1 responden atau 1,3% mengatakan sangat tidak setuju, 1 responden atau 1,3% mengatakan tidak setuju, 6 responden atau 7,8% mengatakan netral, 22 responden atau 28,6% mengatakan setuju, dan 47 responden atau 61,0% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik menggunakan smartphone untuk mengakses link materi atau tugas PAI yang dibagikan guru melalui Google Classroom atau grup WhatsApp.

Tabel 4.12 Saya cenderung kehilangan fokus belajar jika terus menggunakan smartphone saat pelajaran berlangsung

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
11	Sangat Tidak Setuju (1)	8	10,4%
	Tidak Setuju (2)	10	13,0%
	Netral (3)	23	29,9%
	Setuju (4)	19	24,7%
	Sangat Setuju (5)	17	22,1%
Jumlah		77	100

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan pada tabel menunjukkan bahwa 77 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item nomor 11 yaitu “*Saya cenderung kehilangan fokus belajar jika terus menggunakan smartphone saat pelajaran berlangsung.*” Terdapat 8 responden atau 10,4% mengatakan sangat tidak setuju, 10 responden atau 13,0% mengatakan tidak setuju, 23 responden atau 29,9% mengatakan netral, 19 responden atau 24,7% mengatakan setuju, dan 17 responden atau 22,1% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian peserta didik cenderung kehilangan fokus belajar jika terus menggunakan smartphone saat pelajaran berlangsung. Hal ini terlihat dari sebaran jawaban yang cukup bervariasi, namun masih terdapat dominasi pada kategori netral, setuju, dan sangat setuju terhadap pernyataan tersebut.

Tabel 4.13 Saya menggunakan smartphone untuk membaca ringkasan materi pai smartphone saat pelajaran berlangsung.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
12	Sangat Tidak Setuju (1)	1	1,3%
	Tidak Setuju (2)	3	3,9%
	Netral (3)	11	14,3%
	Setuju (4)	40	51,9%
	Sangat Setuju (5)	22	28,6%
Jumlah		77	100

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan pada tabel menunjukkan bahwa 77 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item nomor 12 yaitu “*Saya menggunakan smartphone untuk membaca ringkasan materi PAI yang dibagikan teman atau guru melalui grup belajar.*” Terdapat 8 responden atau 10,4% mengatakan sangat tidak setuju, 10 responden atau 13,0% mengatakan tidak setuju, 23 responden atau 29,9%

mengatakan netral, 19 responden atau 24,7% mengatakan setuju, dan 17 responden atau 22,1% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian peserta didik menggunakan smartphone untuk membaca ringkasan materi PAI yang dibagikan teman atau guru melalui grup belajar. Hal ini terlihat dari sebaran jawaban yang cukup bervariasi, namun masih terdapat dominasi pada kategori netral, setuju, dan sangat setuju terhadap pernyataan tersebut.

Tabel 4.14 Saya menggunakan smartphone untuk mencatat atau memotret penjelasan penting dari guru saat pelajaran pai.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
13	Sangat Tidak Setuju (1)	2	2,6%
	Tidak Setuju (2)	3	3,9%
	Netral (3)	23	29,9%
	Setuju (4)	25	32,5%
	Sangat Setuju (5)	24	31,2%
Jumlah		77	100

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan pada tabel menunjukkan bahwa 77 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item nomor 13 yaitu “Saya menggunakan smartphone untuk mencatat atau memotret penjelasan penting dari guru saat pelajaran pai.” Terdapat 2 responden atau 2,6% mengatakan sangat tidak setuju, 3 responden atau 3,9% mengatakan tidak setuju, 23 responden atau 29,9% mengatakan netral, 25 responden atau 32,5% mengatakan setuju, dan 24 responden atau 31,2% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik menggunakan smartphone untuk mencatat atau memotret penjelasan penting dari guru saat pelajaran PAI. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban pada kategori setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan tersebut.

Tabel 4.15 Saya merasa penjelasan visual seperti video atau gambar di smartphone membantu saya lebih paham materi seperti fiqih dan akidah.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
14	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	3	3,9%
	Netral (3)	18	23,4%
	Setuju (4)	32	41,6%
	Sangat Setuju (5)	24	31,2%
Jumlah		77	100

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan pada tabel menunjukkan bahwa 77 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item nomor 14 yaitu “*Saya merasa penjelasan visual seperti video atau gambar di smartphone membantu saya lebih paham materi seperti fiqih dan akidah.*” Terdapat 0 responden atau 0% mengatakan sangat tidak setuju, 3 responden atau 3,9% mengatakan tidak setuju, 18 responden atau 23,4% mengatakan netral, 32 responden atau 41,6% mengatakan setuju, dan 24 responden atau 31,2% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik merasa penjelasan visual seperti video atau gambar di smartphone membantu mereka lebih memahami materi seperti fiqih dan akidah. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban pada kategori setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan tersebut.

Tabel 4.16 Saya merasa penggunaan smartphone mendukung saya dalam memperdalam nilai-nilai Islam yang diajarkan.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
15	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	1	1,3%
	Netral (3)	15	19,5%
	Setuju (4)	34	44,2%
	Sangat Setuju (5)	27	35,1%
Jumlah		77	100

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan pada tabel menunjukkan bahwa 77 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item nomor 15 yaitu “*Saya merasa penggunaan smartphone mendukung saya dalam memperdalam nilai-nilai Islam yang diajarkan dalam pelajaran PAI.*” Terdapat 0 responden atau 0% mengatakan sangat tidak setuju, 1 responden atau 1,3% mengatakan tidak setuju, 15 responden atau 19,5% mengatakan netral, 34 responden atau 44,2% mengatakan setuju, dan 27 responden atau 35,1% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik merasa penggunaan smartphone mendukung mereka dalam memperdalam nilai-nilai Islam yang diajarkan dalam pelajaran PAI. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban pada kategori setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan tersebut.

2. Perilaku belajar PAI peserta didik kelas X di SMAN 2 Sidrap

Deskriptif data yang disajikan adalah data variabel perilaku belajar PAI (Y).

Hasil perhitungan dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.17 Saya sering menggunakan smartphone untuk mencari informasi yang berkaitan dengan pelajaran.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju (1)	2	2,6%
	Tidak Setuju (2)	0	0%
	Netral (3)	8	10,4%
	Setuju (4)	37	48,1%
	Sangat Setuju (5)	30	39,0%
Jumlah		77	100

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan pada tabel menunjukkan bahwa 77 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 1 yaitu “*Saya sering menggunakan smartphone untuk mencari informasi yang berkaitan dengan pelajaran.*” Terdapat 0 responden atau 0% mengatakan sangat tidak setuju, 1 responden atau 1,3% mengatakan tidak setuju, 14 responden atau 18,2% mengatakan netral, 30 responden atau 39,0% mengatakan setuju, dan 32 responden atau 41,6% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik sering menggunakan smartphone untuk mencari informasi yang berkaitan dengan pelajaran. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada kategori setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan tersebut.

Tabel 4.18 Saya konsisten mengerjakan semua tugas pelajaran PAI tepat waktu.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
2	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	1	1,3%
	Netral (3)	18	23,4%
	Setuju (4)	28	36,4%
	Sangat Setuju (5)	30	39,0%
Jumlah		77	100

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan pada tabel menunjukkan bahwa 77 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 2 yaitu *“Saya konsisten mengerjakan semua tugas pelajaran PAI tepat waktu.”* Terdapat 0 responden atau 0% mengatakan sangat tidak setuju, 1 responden atau 1,3% mengatakan tidak setuju, 18 responden atau 23,4% mengatakan netral, 28 responden atau 36,4% mengatakan setuju, dan 30 responden atau 39,0% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik konsisten mengerjakan semua tugas pelajaran PAI tepat waktu, hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada kategori setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan tersebut.

Tabel 4.19 Saya menyusun jadwal belajar dan mematuhi dengan disiplin.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Sangat Tidak Setuju (1)	1	1,3%
	Tidak Setuju (2)	3	3,9%
	Netral (3)	26	33,8%
	Setuju (4)	22	28,6%
	Sangat Setuju (5)	25	32,5%
Jumlah		77	100

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan pada tabel menunjukkan bahwa 77 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 3 yaitu *“Saya menyusun jadwal belajar dan mematuhi dengan disiplin.”* Terdapat 1 responden atau 1,3% mengatakan sangat tidak setuju, 3 responden atau 3,9% mengatakan tidak setuju, 26 responden atau 33,8% mengatakan netral, 22 responden atau 28,6% mengatakan setuju, dan 25 responden atau 32,5% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik menyusun jadwal belajar dan mematuhi dengan disiplin, hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah

pada kategori netral dan sangat setuju terhadap pernyataan tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian peserta didik sudah memiliki kebiasaan menyusun jadwal dan mematuhi dengan baik, masih ada kelompok yang bersikap netral sehingga perlu didorong untuk lebih konsisten dalam melakukannya.

Tabel 4.20 Saya terbiasa membaca ulang materi PAI setelah jam sekolah.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
4	Sangat Tidak Setuju (1)	1	1,3%
	Tidak Setuju (2)	3	3,9%
	Netral (3)	42	54,5%
	Setuju (4)	16	20,8%
	Sangat Setuju (5)	15	19,5%
Jumlah		77	100

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan pada tabel menunjukkan bahwa 77 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 4 yaitu “*Saya terbiasa membaca ulang materi PAI setelah jam sekolah.*” Terdapat 1 responden atau 1,3% mengatakan sangat tidak setuju, 3 responden atau 3,9% mengatakan tidak setuju, 42 responden atau 54,5% mengatakan netral, 16 responden atau 20,8% mengatakan setuju, dan 15 responden atau 19,5% mengatakan sangat setuju. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peserta didik belum memiliki kesadaran belajar mandiri yang konsisten, khususnya dalam mengulang kembali materi PAI di luar jam sekolah. Kebiasaan membaca ulang materi masih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti adanya tugas atau ujian. Selain itu, penggunaan waktu luang peserta didik cenderung dialihkan pada aktivitas lain yang kurang mendukung penguatan pemahaman materi. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari guru dan sekolah untuk menumbuhkan budaya belajar berkelanjutan agar pemahaman peserta didik terhadap materi PAI dapat lebih optimal.

Tabel 4.21 Saya mencatat hal-hal penting selama pembelajaran berlangsung

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Tidak Setuju (1)	2	2,6%
	Tidak Setuju (2)	2	2,6%
	Netral (3)	20	26,0%
	Setuju (4)	26	33,8%
	Sangat Setuju (5)	27	35,1%
Jumlah		77	100

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan pada tabel menunjukkan bahwa 77 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 5 yaitu “*Saya mencatat hal-hal penting selama pembelajaran berlangsung.*” Terdapat 2 responden atau 2,6% mengatakan sangat tidak setuju, 2 responden atau 2,6% mengatakan tidak setuju, 20 responden atau 26,0% mengatakan netral, 26 responden atau 33,8% mengatakan setuju, dan 27 responden atau 35,1% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik mencatat hal-hal penting selama pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada kategori setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan tersebut.

Tabel 4.22 Saya selalu hadir tepat waktu saat pelajaran PAI

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
6	Sangat Tidak Setuju (1)	1	1,3%
	Tidak Setuju (2)	3	3,9%
	Netral (3)	10	13,0%
	Setuju (4)	26	33,8%
	Sangat Setuju (5)	37	48,1%
Jumlah		77	100

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan pada tabel menunjukkan bahwa 77 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 6 yaitu “*Saya selalu hadir tepat waktu saat pelajaran PAI.*” Terdapat 1 responden atau 1,3% mengatakan sangat tidak setuju, 3 responden atau 3,9% mengatakan tidak setuju, 10 responden atau 13,0% mengatakan netral, 26 responden atau 33,8% mengatakan setuju, dan 37 responden atau 48,1% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik selalu hadir tepat waktu saat pelajaran PAI, hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada kategori setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan tersebut.

Tabel 4.23 Saya memperhatikan guru dengan sungguh-sungguh saat pelajaran berlangsung.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
7	Sangat Tidak Setuju (1)	1	1,3%
	Tidak Setuju (2)	0	0%
	Netral (3)	11	14,3%
	Setuju (4)	35	45,5%
	Sangat Setuju (5)	30	39,0%
Jumlah		77	100

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan pada tabel menunjukkan bahwa 77 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 7 yaitu “*Saya memperhatikan guru dengan sungguh-sungguh saat pelajaran berlangsung.*” Terdapat 1 responden atau 1,3% mengatakan sangat tidak setuju, 0 responden atau 0% mengatakan tidak setuju, 11 responden atau 14,3% mengatakan netral, 35 responden atau 45,5% mengatakan setuju, dan 30 responden atau 39,0% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas

dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik memperhatikan guru dengan sungguh-sungguh saat pelajaran berlangsung.

Tabel 4.24 Saya berinisiatif untuk aktif bertanya kepada guru atau teman ketika saya tidak memahami materi pai.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
8	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	4	5,2%
	Netral (3)	26	33,8%
	Setuju (4)	28	36,4%
	Sangat Setuju (5)	19	24,7%
Jumlah		77	100

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan pada tabel menunjukkan bahwa 77 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 8 yaitu “*Saya berinisiatif untuk aktif bertanya kepada guru atau teman ketika saya tidak memahami materi PAI.*” Terdapat 0 responden atau 0% mengatakan sangat tidak setuju, 4 responden atau 5,2% mengatakan tidak setuju, 26 responden atau 33,8% mengatakan netral, 28 responden atau 36,4% mengatakan setuju, dan 19 responden atau 24,7% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik berada pada kategori netral dan setuju terhadap pernyataan tersebut, yang berarti sebagian peserta didik sudah berinisiatif aktif bertanya ketika tidak memahami materi PAI, namun masih ada kelompok yang bersikap netral sehingga belum sepenuhnya terbiasa untuk bertanya.

Tabel 4.25 Saya menghindari hal-hal yang mengganggu saat belajar, seperti bermain smartphone.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
9	Sangat Tidak Setuju (1)	1	1,3%
	Tidak Setuju (2)	2	2,6%
	Netral (3)	11	14,3%
	Setuju (4)	33	42,9%
	Sangat Setuju (5)	30	39,0%
Jumlah		77	100

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan pada tabel menunjukkan bahwa 77 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 9 yaitu “*Saya menghindari hal-hal yang mengganggu saat belajar, seperti bermain HP.*” Terdapat 1 responden atau 1,3% mengatakan sangat tidak setuju, 2 responden atau 2,6% mengatakan tidak setuju, 11 responden atau 14,3% mengatakan netral, 33 responden atau 42,9% mengatakan setuju, dan 30 responden atau 39,0% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik menghindari hal-hal yang mengganggu saat belajar, seperti bermain HP, hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada kategori setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan tersebut.

Tabel 4.26 Saya membiasakan diri untuk belajar mata pelajaran PAI secara mandiri di luar jam sekolah.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
10	Sangat Tidak Setuju (1)	1	1,3%
	Tidak Setuju (2)	3	3,9%
	Netral (3)	27	35,1%
	Setuju (4)	28	36,4%
	Sangat Setuju (5)	18	23,4%
Jumlah		77	100

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan pada tabel menunjukkan bahwa 77 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 10 yaitu *“Saya membiasakan diri untuk belajar mata pelajaran PAI secara mandiri di luar jam sekolah.”* Terdapat 1 responden atau 1,3% mengatakan sangat tidak setuju, 3 responden atau 3,9% mengatakan tidak setuju, 27 responden atau 35,1% mengatakan netral, 28 responden atau 36,4% mengatakan setuju, dan 18 responden atau 23,4% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik berada pada kategori setuju terhadap pernyataan tersebut, disusul dengan kategori netral yang juga cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik sudah membiasakan diri untuk belajar mata pelajaran PAI secara mandiri di luar jam sekolah, meskipun masih ada kelompok yang belum sepenuhnya konsisten.

Tabel 4.27 Saya menyukai pelajaran PAI dan merasa tertarik mendalaminya

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
11	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	2	2,6
	Netral (3)	19	24,7%
	Setuju (4)	29	37,7%
	Sangat Setuju (5)	27	35,1%
Jumlah		77	100

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan pada tabel menunjukkan bahwa 77 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 11 yaitu *“Saya menyukai pelajaran PAI dan merasa tertarik mendalaminya.”* Terdapat 0 responden atau 0% mengatakan sangat tidak setuju, 2 responden atau 2,6% mengatakan tidak setuju, 19 responden atau 24,7% mengatakan netral, 29 responden atau 37,7% mengatakan setuju, dan 27 responden atau 35,1% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat

disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik berada pada kategori setuju terhadap pernyataan tersebut, disusul dengan kategori sangat setuju yang juga cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memiliki ketertarikan yang baik terhadap pelajaran PAI dan merasa terdorong untuk mendalaminya.

Tabel 4.28 Saya mampu mengatur waktu belajar dengan baik di rumah.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
12	Sangat Tidak Setuju (1)	1	1,3%
	Tidak Setuju (2)	3	3,9%
	Netral (3)	30	39,0%
	Setuju (4)	29	37,7%
	Sangat Setuju (5)	14	18,2%
Jumlah		77	100

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan pada tabel menunjukkan bahwa 77 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 12 yaitu “*Saya mampu mengatur waktu belajar dengan baik di rumah.*” Terdapat 1 responden atau 1,3% mengatakan sangat tidak setuju, 3 responden atau 3,9% mengatakan tidak setuju, 30 responden atau 39,0% mengatakan netral, 29 responden atau 37,7% mengatakan setuju, dan 14 responden atau 18,2% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik berada pada kategori netral terhadap pernyataan tersebut, disusul dengan kategori setuju yang juga cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian peserta didik merasa cukup mampu mengatur waktu belajar di rumah, namun masih terdapat kelompok yang masih belum sepenuhnya mampu konsisten dalam mengatur waktu belajarnya atau belum mampu menyeimbangkan antara waktu belajar.

Tabel 4.29 Saya merasa lebih mudah memahami materi jika belajar dengan sungguh-sungguh.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
13	Sangat Tidak Setuju (1)	1	1,3%
	Tidak Setuju (2)	1	1,3%
	Netral (3)	6	7,8%
	Setuju (4)	30	39,0%
	Sangat Setuju (5)	39	50,6%
Jumlah		77	100

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan pada tabel menunjukkan bahwa 77 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 13 yaitu “*Saya merasa lebih mudah memahami materi jika belajar dengan sungguh-sungguh.*” Terdapat 1 responden atau 1,3% mengatakan sangat tidak setuju, 1 responden atau 1,3% mengatakan tidak setuju, 6 responden atau 7,8% mengatakan netral, 30 responden atau 39,0% mengatakan setuju, dan 39 responden atau 50,6% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik merasa lebih mudah memahami materi jika belajar dengan sungguh-sungguh, hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada kategori setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan tersebut.

Tabel 4.30 Saya berusaha menyelesaikan tugas pai yang diberikan oleh guru sebelum tenggat waktu agar tidak tertunda dan bisa belajar dengan lebih teratur.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
14	Sangat Tidak Setuju (1)	2	2,6%
	Tidak Setuju (2)	1	1,3%
	Netral (3)	12	15,6%
	Setuju (4)	29	37,7%
	Sangat Setuju (5)	33	42,9%
Jumlah		77	100

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan pada tabel menunjukkan bahwa 77 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 14 yaitu *“Saya berusaha menyelesaikan tugas PAI yang diberikan oleh guru sebelum tenggat waktu agar tidak tertunda dan bisa belajar dengan lebih teratur.”* Terdapat 2 responden atau 2,6% mengatakan sangat tidak setuju, 1 responden atau 1,3% mengatakan tidak setuju, 12 responden atau 15,6% mengatakan netral, 29 responden atau 37,7% mengatakan setuju, dan 33 responden atau 42,9% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik berusaha menyelesaikan tugas PAI sebelum tenggat waktu agar tidak tertunda, hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada kategori setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan tersebut.

Tabel 4.31 Saya tetap belajar meskipun tidak ada ujian atau tugas

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
15	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	6	7,8%
	Netral (3)	34	44,2%
	Setuju (4)	24	31,2%
	Sangat Setuju (5)	13	16,9%
Jumlah		77	100

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan pada tabel menunjukkan bahwa 77 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 15 yaitu *“Saya tetap belajar meskipun tidak ada ujian atau tugas.”* Terdapat 0 responden atau 0% mengatakan sangat tidak setuju, 6 responden atau 7,8% mengatakan tidak setuju, 34 responden atau 44,2% mengatakan netral, 24 responden atau 31,2% mengatakan setuju, dan 13 responden atau 16,9% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik berada pada kategori netral terhadap pernyataan

tersebut, disusul dengan kategori setuju. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum konsisten belajar ketika tidak ada ujian atau tugas.

Tabel 4.32 Saya tidak mudah tergoda untuk bermain smartphone saat sedang belajar

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
16	Sangat Tidak Setuju (1)	2	2,6%
	Tidak Setuju (2)	10	13,0%
	Netral (3)	26	33,8%
	Setuju (4)	22	28,6%
	Sangat Setuju (5)	17	22,1%
Jumlah		77	100

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan pada tabel menunjukkan bahwa 77 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 16 yaitu “*Saya tidak mudah tergoda untuk bermain smartphone saat sedang belajar.*” Terdapat 2 responden atau 2,6% mengatakan sangat tidak setuju, 10 responden atau 13,0% mengatakan tidak setuju, 26 responden atau 33,8% mengatakan netral, 22 responden atau 28,6% mengatakan setuju, dan 17 responden atau 22,1% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik berada pada kategori netral terhadap pernyataan tersebut, disusul dengan kategori setuju.

Tabel 4.33 Saya lebih memilih belajar daripada membuka media sosial

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
17	Sangat Tidak Setuju (1)	1	1,3%
	Tidak Setuju (2)	7	9,1%
	Netral (3)	39	50,6%
	Setuju (4)	19	24,7%
	Sangat Setuju (5)	11	14,3%
Jumlah		77	100

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan pada tabel menunjukkan bahwa 77 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 17 yaitu *“Saya lebih memilih belajar daripada membuka media sosial.”* Terdapat 1 responden atau 1,3% mengatakan sangat tidak setuju, 7 responden atau 9,1% mengatakan tidak setuju, 39 responden atau 50,6% mengatakan netral, 19 responden atau 24,7% mengatakan setuju, dan 11 responden atau 14,3% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik berada pada kategori netral terhadap pernyataan tersebut, disusul dengan kategori setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum sepenuhnya konsisten untuk lebih memilih belajar daripada membuka media sosial.

Tabel 4.34 Saya merasa bertanggung jawab terhadap hasil belajar saya sendiri.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
18	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	0	0%
	Netral (3)	15	19,5%
	Setuju (4)	31	40,3%
	Sangat Setuju (5)	31	40,3%
Jumlah		77	100

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan pada tabel menunjukkan bahwa 77 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 18 yaitu *“Saya merasa bertanggung jawab terhadap hasil belajar saya sendiri.”* Terdapat 0 responden atau 0% mengatakan sangat tidak setuju, 0 responden atau 0% mengatakan tidak setuju, 15 responden atau 19,5% mengatakan netral, 31 responden atau 40,3% mengatakan setuju, dan 31 responden atau 40,3% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik merasa bertanggung jawab terhadap

hasil belajar mereka sendiri, hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada kategori setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan tersebut.

Tabel 4.35 Saya merasa puas jika berhasil menyelesaikan tugas atau memahami materi.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
19	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	0	0%
	Netral (3)	4	5,2%
	Setuju (4)	23	29,9%
	Sangat Setuju (5)	50	40,3%
Jumlah		77	100

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan pada tabel menunjukkan bahwa 77 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 19 yaitu “*Saya merasa puas jika berhasil menyelesaikan tugas atau memahami materi.*” Terdapat 0 responden atau 0% mengatakan sangat tidak setuju, 0 responden atau 0% mengatakan tidak setuju, 4 responden atau 5,2% mengatakan netral, 23 responden atau 29,9% mengatakan setuju, dan 50 responden atau 64,9% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik merasa puas jika berhasil menyelesaikan tugas atau memahami materi.

Tabel 4.36 Saya menjaga konsisten belajar meskipun sedang banyak gangguan.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
20	Sangat Tidak Setuju (1)	1	1,3%
	Tidak Setuju (2)	1	1,3%
	Netral (3)	18	23,4%
	Setuju (4)	34	44,2%
	Sangat Setuju (5)	23	29,9%
Jumlah		77	100

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan pada tabel menunjukkan bahwa 77 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 20 yaitu “*Saya menjaga konsisten belajar meskipun sedang banyak gangguan.*” Terdapat 1 responden atau 1,3% mengatakan sangat tidak setuju, 1 responden atau 1,3% mengatakan tidak setuju, 18 responden atau 23,4% mengatakan netral, 34 responden atau 44,2% mengatakan setuju, dan 23 responden atau 29,9% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik menjaga konsistensi belajar meskipun sedang banyak gangguan, hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada kategori setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan tersebut.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov–Smirnov melalui bantuan program SPSS *Statistics 25 for Windows*.

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pengaruh smartphone	,084	77	,200*	,982	77	,355
Perilaku belajar PAI	,057	77	,200*	,974	77	,122

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4.37 Uji normalitas

- Nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel X (Pengaruh smartphone) adalah 0,200.tabel 4.37
- Nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Y (Perilaku belajar PAI) adalah 0,200.

Berdasarkan kriteria pengujian, data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis berisi tentang kebenaran hipotesis berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian dalam hal ini penulis menggunakan teknik *Statistic* untuk mengetahui pengaruh smartphone terhadap perilaku belajar pai.

1. Uji korelasi pearson

Uji korelasi Pearson Product Moment digunakan karena kedua variabel berskala interval. Analisis ini dilakukan dengan bantuan *SPSS Statistics 25 for Windows*, dan hasil perhitungannya disajikan pada tabel berikut:

Correlations			
		Pengaruh smartphone	Perilaku belajar pai
Pengaruh smartphone	Pearson Correlation	1	,487**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	77	77
Perilaku belajar pai	Pearson Correlation	,487**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	77	77

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.38 Uji korelasi pearson product moment

Uji korelasi Pearson dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengaruh smartphone dengan perilaku belajar PAI peserta didik. Berdasarkan output SPSS diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,487 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$:

A. Diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05.

B. Maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh smartphone dengan perilaku belajar PAI peserta didik di SMAN 2 Sidrap. Nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,487$ menunjukkan hubungan dalam kategori sedang dan positif, yang berarti semakin tinggi pengaruh smartphone, maka semakin baik pula perilaku belajar PAI peserta didik. Selain itu, nilai signifikansi 0,000 menegaskan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik.

Untuk mengetahui besarnya korelasi antara pengaruh smartphone dengan perilaku belajar pai peserta didik di SMAN 2 Sidrap, maka perlu merujuk pada pedoman interpretasi koefisien korelasi berikut:

Interval Koefisien	Keterangan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Tabel 4.39 kriteria penilaian korelasi

2. Uji regresi sederhana

Uji regresi sederhana dalam penelitian pengaruh smartphone terhadap perilaku belajar pai di SMAN 2 Sidrap digunakan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh smartphone memengaruhi perilaku belajar pai peserta didik secara kuantitatif. Dalam penelitian ini, uji regresi linear sederhana telah dilakukan

dengan menggunakan program SPSS Statistics, dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Berdasarkan kriteria pengujian, hubungan antara dua variabel dikatakan berpengaruh jika nilai signifikansi $< 0,05$, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2039,201	1	2039,201	23,371	,000 ^b
	Residual	6543,968	75	87,253		
	Total	8583,169	76			

a. Dependent Variable: Perilaku belajar pai

b. Predictors: (Constant), Pengaruh smartphone

Tabel 4.40 Uji regresi sederhana

Berdasarkan kriteria pengujian, hubungan antara dua variabel dikatakan berpengaruh jika nilai signifikansi $< 0,05$, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Selain itu, jika nilai F hitung $> F$ tabel, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, dan jika nilai F hitung $< F$ tabel, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Sementara itu, setelah dilakukan uji regresi linear sederhana maka diketahui nilai F hitung sebesar 23,371 lebih besar dari F tabel sebesar 4,043, serta nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pengaruh smartphone (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel perilaku belajar PAI (Y) peserta didik di SMAN 2 Sidrap.

D. Pembahasan hasil penelitian

Hasil penelitian akan dijelaskan secara rinci setelah mendeskripsikan variabel penelitian yakni Pengaruh smartphone (X) dan Perilaku belajar PAI (Y) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh penggunaan smartphone terhadap

perilaku belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas X SMAN 2 Sidrap, Smartphone merupakan salah satu bentuk perkembangan teknologi komunikasi yang paling pesat dan memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Smartphone tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi, tetapi juga telah berfungsi sebagai media pembelajaran modern yang menyediakan berbagai kemudahan bagi peserta didik dalam mengakses informasi dan sumber belajar. Dalam konteks pendidikan, smartphone dapat membantu siswa untuk mencari referensi pelajaran, membaca Al-Qur'an digital, berinteraksi dengan guru melalui platform daring, serta mengikuti pembelajaran berbasis aplikasi. Dengan adanya kemudahan tersebut, smartphone berpotensi meningkatkan motivasi belajar, kemandirian, serta kedisiplinan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Selain itu, perilaku belajar PAI juga memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan. Perilaku belajar dapat diartikan sebagai segala bentuk tindakan, kebiasaan, dan sikap yang ditunjukkan peserta didik dalam kegiatan belajar, baik di dalam maupun di luar kelas. Perilaku belajar meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, seperti keaktifan dalam bertanya, disiplin dalam mengerjakan tugas, ketekunan membaca materi, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan sekolah. Seseorang yang memiliki perilaku belajar yang baik akan menunjukkan semangat tinggi untuk memahami pelajaran, mampu mengatur waktu belajar dengan efektif, dan memiliki dorongan untuk berprestasi. Dalam konteks pembelajaran PAI, perilaku belajar tidak hanya mencakup aspek pengetahuan agama, tetapi juga mencerminkan sikap religius, kedisiplinan beribadah, serta penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, perilaku

belajar menjadi cerminan dari sejauh mana peserta didik menginternalisasi nilai-nilai pendidikan agama dalam tindakan nyata.

Diperoleh hasil bahwa penggunaan smartphone memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penyebaran angket kepada 77 responden, kemudian dianalisis dengan menggunakan program SPSS Statistics 25 for Windows.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa penggunaan smartphone oleh peserta didik memiliki rata-rata skor sebesar 75,85 yang berada dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik menggunakan smartphone dalam kegiatan pembelajaran, baik untuk mencari informasi pelajaran, membaca materi PAI, maupun mengakses aplikasi pendukung seperti Al-Qur'an digital. Sementara itu, perilaku belajar peserta didik juga menunjukkan nilai rata-rata sebesar 79,46 yang termasuk dalam kategori baik, menandakan bahwa siswa memiliki semangat dan tanggung jawab yang tinggi dalam proses pembelajaran.

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel penggunaan smartphone (X) dan perilaku belajar (Y) adalah $r = 0,417$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara penggunaan smartphone dengan perilaku belajar peserta didik. Artinya, semakin tinggi tingkat pemanfaatan smartphone secara positif, maka semakin tinggi pula perilaku belajar yang ditunjukkan peserta didik. Korelasi ini mengindikasikan bahwa smartphone dapat menjadi salah satu media pembelajaran yang berpengaruh terhadap peningkatan kualitas belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran PAI.

Selanjutnya, hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan persamaan $Y = 39,281 + 0,444 X$ dengan nilai t hitung sebesar 3,972 lebih besar dari t tabel sebesar 1,991 serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan smartphone terhadap perilaku belajar peserta didik. Koefisien regresi sebesar 0,444 berarti setiap peningkatan satu satuan skor pada penggunaan smartphone akan meningkatkan perilaku belajar peserta didik sebesar 0,444 poin. Selain itu, hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai 0,174, yang berarti bahwa 17,4% variasi perilaku belajar peserta didik dapat dijelaskan oleh penggunaan smartphone, sedangkan 82,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi, dukungan keluarga, dan lingkungan sekolah.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penggunaan smartphone dapat memberikan dampak positif terhadap perilaku belajar, apabila digunakan secara bijak dan diarahkan untuk tujuan akademik. Berdasarkan hasil angket, mayoritas peserta didik menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa smartphone membantu mereka dalam mencari informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran, mengakses aplikasi Al-Qur'an digital, dan memperluas sumber belajar di luar jam sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik telah memanfaatkan smartphone sebagai media pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, smartphone berperan penting dalam meningkatkan minat belajar, keaktifan, serta tanggung jawab akademik siswa.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa sebagian kecil peserta didik masih menggunakan smartphone untuk hal-hal non-akademik seperti bermain game dan membuka media sosial di luar konteks pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan smartphone juga memiliki potensi dampak negatif apabila tidak dikendalikan dengan baik. Penggunaan yang berlebihan dapat

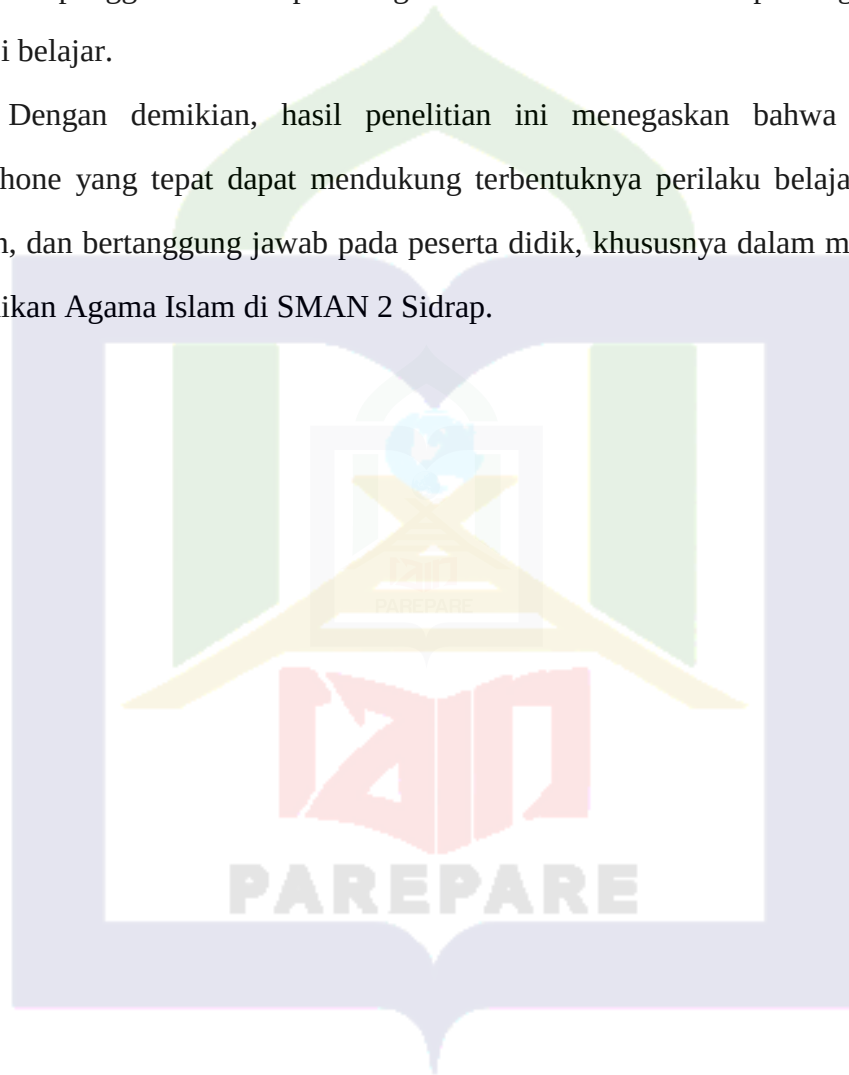
menurunkan konsentrasi belajar dan mengalihkan perhatian peserta didik dari kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan dan pembimbingan dari guru maupun orang tua agar penggunaan smartphone dapat diarahkan secara positif untuk mendukung kegiatan belajar. Dalam konteks ini, penggunaan smartphone sebagai media pembelajaran digital menjadi salah satu faktor lingkungan yang memengaruhi perilaku belajar peserta didik. Peserta didik yang menggunakan smartphone untuk tujuan edukatif cenderung membentuk perilaku belajar yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang menggunakannya untuk hiburan semata.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Fitri Aulia Rahman dkk. (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi digital dapat meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar apabila digunakan secara positif. Selain itu, penelitian oleh Desi Rahmatiwi dkk. (2022) juga menunjukkan bahwa media digital memiliki pengaruh terhadap perilaku religius dan motivasi belajar siswa di sekolah. Penelitian lain oleh Haryanto (2021) menegaskan bahwa penggunaan smartphone secara terarah dapat meningkatkan minat belajar peserta didik karena kemudahan dalam mengakses materi dan informasi pelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa pemanfaatan smartphone secara produktif dapat mendorong peningkatan perilaku belajar peserta didik.

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis dan penelitian yang relevan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan smartphone memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku belajar peserta didik. Smartphone bukan hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang efektif apabila digunakan dengan bijak. Guru perlu berperan dalam mengarahkan siswa agar

menggunakan smartphone untuk kegiatan edukatif, seperti mencari sumber belajar digital, membaca Al-Qur'an online, serta mengikuti pembelajaran berbasis aplikasi. Di sisi lain, peserta didik juga perlu memiliki kesadaran untuk mengatur waktu dan membatasi penggunaan smartphone agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap prestasi belajar.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan smartphone yang tepat dapat mendukung terbentuknya perilaku belajar yang baik, disiplin, dan bertanggung jawab pada peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Sidrap.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Pengaruh penggunaan smartphone terhadap perilaku belajar pendidikan agama islam peserta didik Kelas X SMAN 2 Sidrap”, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penggunaan smartphone oleh peserta didik berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah menggunakan smartphone secara positif dalam kegiatan pembelajaran, seperti mencari informasi yang berkaitan dengan materi PAI, membaca Al-Qur'an digital, menonton video pembelajaran, serta mengakses aplikasi pendukung belajar lainnya. Dengan demikian, smartphone telah menjadi bagian penting dalam aktivitas akademik peserta didik.
2. Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson dan uji regresi linear sederhana, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, Data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan smartphone (variabel X) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku belajar pai peserta didik (variabel Y) kelas X di SMAN 2 Sidrap. Artinya, semakin baik dan terarah penggunaan smartphone untuk kegiatan pembelajaran, maka semakin baik pula perilaku belajar peserta didik, seperti meningkatnya motivasi, kemandirian, dan kedisiplinan belajar.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh smartphone terhadap perilaku belajar pendidikan agama islam peserta didik di kelas X SMAN 2 Sidrap. Maka peneliti menyarankan beberapa hal berikut:

1. Untuk peserta didik, diharapkan dapat menggunakan smartphone secara bijak dan proporsional, khususnya dalam mendukung kegiatan belajar. Smartphone hendaknya dimanfaatkan untuk mencari informasi pelajaran, membaca Al-Qur'an digital, dan mengakses aplikasi edukatif. Peserta didik juga perlu mengatur waktu penggunaan agar tidak mengganggu konsentrasi belajar serta menghindari penggunaan berlebihan untuk hiburan atau media sosial.
2. Untuk guru pendidikan agama islam, disarankan untuk mengintegrasikan teknologi, khususnya smartphone, dalam proses pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan aplikasi pembelajaran digital, media video dakwah, dan sumber belajar daring untuk memperkaya metode pengajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran akan lebih menarik, kontekstual, dan sesuai dengan gaya belajar peserta didik di era digital.
3. Untuk pihak sekolah, Sekolah diharapkan dapat menyusun kebijakan yang mengatur penggunaan smartphone secara edukatif di lingkungan sekolah. Pihak sekolah dapat mengadakan kegiatan pelatihan atau sosialisasi tentang pemanfaatan teknologi secara positif bagi siswa. Selain itu, penyediaan fasilitas Wi-Fi edukatif atau platform e-learning sekolah juga dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis digital.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an, Al-Karim

- Amin, N. F. "Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian". *Jurnal Pilar*. (2023).
- Anas, Muhammad dan Farida Aryani. "Motivasi Belajar Mahasiswa". *Jurnal Penelitian Pendidikan Insani*, (2014).
- Chaerdinan Etnanta, Yunar dan Ana Irhandayaningsih. "Pengaruh Penggunaan Smartphone terhadap Minat Baca Siswa SMA N 1 Semarang". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, (2022).
- Dewanti, Tania Clara dan Triyono Triyono. "Hubungan antara Keterampilan Sosial dan Penggunaan Gadget Smartphone terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 9 Malang." *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*. (2021).
- Damayanti, Rima dkk. "Pengolahan Hasil Non-Test Angket, Observasi, Wawancara dan Dokumenter". *Student Research Journal*, (2024).
- Ghofururrohim, Noor Muhammad dan Andhita Risiko Faristiana. "Pengaruh Smartphone terhadap Anak Usia Dini." *Education: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, (2023).
- Goodman, David J. *Mobile Multimedia Communications*. Springer US. 2017.
- Gusman, Diaz Tarakarti dkk. "Sosialisasi Dampak Positif Penggunaan Gadget bagi Siswa". *Journal UMJ*. (2022).
- Hidayanto, Dwi Kurnia dkk. "Pengaruh Kecanduan Telpon Pintar (Smartphone) pada Remaja (Literature Review)." *Jurnal Publisitas*, (2021).
- Hutami, Ahmad dan Norlita. "Kecanggihan Smartphone sebagai Media Pembelajaran di Era Modern." *Borneo Journal of Islamic Education*, (2023).
- Ismanto, Edi dkk. "Pemanfaatan Smartphone Android sebagai Media Pembelajaran bagi Guru SMA Negeri 2 Kota Pekanbaru." *Jurnal Pengabdian Untukmu Negeri*, (2021).
- Karim, Abdul dkk. "Pengantar Teknologi Informasi." Yayasan Labuhanbatu Berbagi Gemilang, (2021).
- Laka, Beatus Mandelson. "Dampak Penggunaan Handphone terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik di SMA Yayasan Sub Byaki Fyadi Kabupaten Biak" Numfor. *Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, (2018).

- Lubis, Leli Hasanah. "Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Akhlak Siswa Madrasah Ibtidayah." *Tarbiyah Bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama dan Sains*, (2020).
- Lubis, Riyani Ermanti dkk. "Dampak Penggunaan Smartphone terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (Studi pada Desa Kunduran)." *Dawuh*, (2024).
- Mau, Belinda dan Jenny Gabriela. "Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Perilaku Anak Remaja Masa Kini." *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan*, (2021).
- Nasri, Ulyan. "Community Engagement: Meningkatkan Kesadaran tentang Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Smartphone di Kalangan Siswa SMA NW Syaikh Zainuddin Anjani, Lombok Timur, NTB. JMM." *Jurnal Masyarakat Merdeka*, (2024).
- Qomar, Nurul *Metode Penelitian Kualitatif*. 2018.
- Rahman, Fitri Aulia dkk. "Pendidikan Karakter dalam Era Digital: Bagaimana Teknologi Mempengaruhi Pembentukan Moral dan Etika." *Journal of Creative Student Research*, (2023).
- Rahmatiwi, Desi dan Muhammad Fatchurrohman. "Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram terhadap Akhlak Peserta Didik." *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, (2022).
- Ratnawati, Sri. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, (2017).
- Rima Damayanti, dkk 2024. "Pengolahan Hasil Non-Test Angket, Observasi, Wawancara dan Dokumenter." *Student Research Journal*, (2024).
- Sodik and Siyoto, "Dasar Metodologi Penelitian Dr. sandu siyoto, SKM, M.KES M.Ali sodik M.A 1, "Dasar metodologi penelitian, 2015,83-84
- Sugiono. "Bab III Metoda Penelitian." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* (2019).
- Suhartono. *Handphone sebagai Media Pembelajaran*. Jakarta: Indocamp, 2022.
- Syahputri, A. Z. "Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif." *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, (2023).
- Tim, Penyusun. "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare." (2023).

Utami, Annisa Nurul dan Farida Kurniawati. “Dampak Negatif Adiksi Penggunaan Smartphone terhadap Aspek-Aspek Akademik Personal Remaja.” *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan* (2019).



LAMPIRAN



PROFIL SEKOLAH

Nama sekolah : SMAN 2 Sidrap
Alamat Sekolah : Jl. Wolter monginsidi
Kecamatan : Maritengae
Kabupaten : Sidrap
Provinsi : Sulawesi Selatan
Kode Pos : 91611
Nama kepala : SISWADI, S.Pd.I, M.Si
Status : Negeri





DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : B-3937/In.39/FTAR.01/PP.00.9/11/2024

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

- Menimbang a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024
- b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk disertai tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 30 November 2023 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024
- b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 157 TAHUN 2024 Tahun 2024, tanggal 22 Januari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan : a. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024
- b. Menunjuk saudara: **Rustan Efendy, M.Pd.I.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
- Nama Mahasiswa : ARDHIYANSA AS
- NIM : 2120203886208134
- Program Studi : Pendidikan Agama Islam
- Judul Penelitian : Dampak Digitalisasi Terhadap Akhlak Peserta Didik di SMAN 2 Sidrap
- c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
- d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
- e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 04 November 2024
Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH IV
 Alamat : Jl. Bau Baharuddin No. 86 Sengkang Kabupaten Wajo kode Pos 90911

IZIN PENELITIAN

Nomor : 070/496/CD.WIL.IV/DISDIK

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Dr. H. SETTARAMING, S.Pd.,M.Si**
 NIP : 19720403 199801 1 001
 Pangkat/ Gol.Ruang : Pembina Tk.I, IV/b
 Jabatan : Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah IV

Memberikan izin kepada :

Nama : **ARDHIYANSA AS**
 NIM : 2120203886208134
 Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare
 Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Hubungan Smartphone terhadap perilaku belajar PAI Peserta didik di Kelas X SMAN 2 Sidenreng Rappang

Untuk melakukan penelitian di UPT SMAN 2 Sidenreng Rappang mulai 17 Juni 2025 s/d 17 Juli 2025 dengan catatan tidak mengganggu Proses Belajar Mengajar dan senantiasa mematuhi Protokol Kesehatan.

Demikian Surat Izin ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wajo, 20 Juni 2025
 Kepala Cabang Dinas Pendidikan
 Wilayah IV,



Pemerintah Provinsi
Sulawesi Selatan
 Dokumen ini ditandatangani secara digital

Dr.H.SETTARAMING, S.Pd.,M.Si
 Pembina Tk. I / IV/b
 NIP. 19720403 199801 1 001

PAREPARE



Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 'Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.'
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan scan pada QR Code



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN

UPT SMAN 2 SIDENRENG RAPPANG

Alamat: Jl. Wolter Monginsidi No.4, Kel. Rijang Pitta, Kec. Maritenggae, Kab. Sidenreng Rappang (91611) NPSN: 40305499
E-Mail: administrasi@sman2sidrap.scb.id / Web: <http://sman2sidrap.scb.id>

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 400.3.8/495/UPT SMAN 2/SDR/DIDSIK

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **SISWADI, S.Pd.I., M.Si**
NIP. : 19721009 199412 1 002
Pangkat/Gol : Pembina Tk.I/IV/b
Jabatan : Kepala UPT SMAN 2 Sidenreng Rappang
Unit Kerja : UPT SMAN 2 Sidenreng Rappang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **ARDHIYANSA AS**
Tempat/Tgl Lahir : Lariu, 07 Pebruari 2003
NIM : 2120203886208134
Asal Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare Fakultas Tarbiyah
Fakultas/Program Studi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)

Yang bersangkutan benar telah melakukan Penelitian di UPT SMAN 2 Sidenreng Rappang, Terhitung mulai Tanggal 17 Juni s.d 17 Juli 2025 Untuk memperoleh data guna Penyusunan Skripsi dengan judul **"HUBUNGAN SMARTPHONE TERHADAP PERILAKU BELAJAR PAI PESERTA DIDIK DI KELAS X SMAN 2 SIDRAP"**

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sidenreng Rappang, 25 Juli 2025
Kepala UPT SMAN 2 Sidenreng Rappang,



Pemerintah Provinsi
Sulawesi Selatan
Dokumen ini ditandatangani secara digital

SISWADI, S.Pd.I., M.Si
Pangkat/Gol. : Pembina Tk.I/IV/b
NIP. 19721009 199412 1 002



Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 'Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.'
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan scan pada QR Code

Variabel X

5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	3	4	4
3	4	4	4	1	3	4	4	5	5	2	4	3	5	3
4	5	5	5	1	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5
5	4	4	5	1	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5
5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5
5	4	4	4	1	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	4	5	3	1	5	5	4	5	5	3	4	3	4	4
3	5	3	5	1	4	5	4	3	2	4	2	2	4	4
5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4
3	4	5	3	1	3	4	3	4	4	2	4	4	4	5
3	5	5	5	3	4	4	5	4	5	3	4	4	5	3
5	5	5	4	3	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4
5	5	5	4	3	4	5	4	4	5	4	4	4	3	5
4	3	4	4	2	3	3	4	4	5	4	4	3	2	3
4	4	3	5	1	3	3	4	4	3	3	4	4	2	3
5	5	5	5	1	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5
4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4
4	3	4	4	1	3	5	5	5	5	3	5	5	3	5
4	4	4	5	1	4	5	3	4	4	1	3	3	3	3
4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4

4	5	4	4	2	3	4	5	4	5	2	4	3	4	5
4	4	4	4	2	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5
5	5	3	5	2	4	2	3	4	5	2	4	1	3	5
4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
5	5	5	4	1	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5
3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4
4	3	2	3	1	3	1	3	4	5	5	3	3	4	3
5	4	4	3	1	3	4	4	4	1	1	2	4	4	4
5	5	5	5	3	4	4	4	5	5	3	5	5	4	5
4	4	4	3	1	4	5	5	4	4	3	4	4	4	3
3	4	5	5	3	5	5	5	5	5	3	3	3	3	5
4	4	5	4	1	4	4	5	4	5	3	5	3	4	4
4	5	4	4	1	4	3	5	4	4	5	4	4	4	4
4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
5	5	5	5	1	4	5	5	5	5	3	4	5	5	4
4	5	4	4	1	5	4	4	3	3	4	5	2	3	4
4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3
5	4	3	3	1	4	3	5	5	5	1	5	3	4	4
4	3	5	2	4	2	4	3	5	5	5	5	5	5	4
5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5

5	5	4	5	1	5	1	5	5	5	3	3	1	5	5
2	4	5	3	1	3	4	3	5	5	2	4	4	4	4
4	3	4	4	2	3	4	4	4	5	3	4	3	4	3
4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	3	3	5	4	4
4	4	5	5	3	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4
5	4	5	4	2	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4
5	5	5	5	1	4	5	5	5	5	1	1	4	4	5
5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5
3	3	4	3	1	4	4	5	4	4	1	4	3	3	3
4	4	3	4	1	4	4	4	3	5	2	5	4	3	4
3	3	4	3	1	4	3	3	4	5	5	5	3	5	5
5	3	4	5	1	3	5	5	5	5	5	3	5	3	5
5	3	3	3	1	2	3	5	4	3	4	2	3	4	2
5	4	5	4	3	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	4	4	5	3	4	4	4	5	3	4	4	4	4
5	5	4	4	5	3	4	5	5	5	2	4	5	5	4
3	4	4	1	3	3	4	5	5	5	5	4	3	4	4
4	4	5	4	1	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	4	4	5	1	3	4	3	3	4	1	4	2	3	4
5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5

5	5	5	5	2	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5
3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	5	4	3	3	3
4	4	3	4	3	4	5	5	4	4	3	3	3	3	4
5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4
5	5	5	2	1	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	3	5	2	5	4	5	5	5	4	5	5	2	5
3	4	3	4	3	3	4	4	5	5	2	4	4	4	4
4	4	5	4	3	4	3	4	5	5	2	4	4	4	5
5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4
4	4	4	4	2	4	4	5	4	5	3	4	5	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

Variabel Y

3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	4
5	5	4	3	3	5	5	5	5	3	4	3	5	5	3	3	4	5	5	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5
5	5	5	5	3	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4
3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3
4	3	4	3	4	3	4	5	5	4	4	3	5	5	4	3	3	4	5	5

4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	5	3	3	3	4	2	3	3	4	4
4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
4	3	3	3	3	4	4	3	5	3	3	2	4	4	3	4	3	4	5	4
3	3	4	4	5	5	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	5	4
4	3	3	3	5	5	4	3	5	5	4	3	5	5	3	4	3	3	5	4
4	3	3	3	5	5	4	3	5	5	4	3	5	5	4	4	3	3	5	4
5	4	5	3	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	3	4	4	5	5	4
4	4	3	3	4	4	5	4	5	3	4	3	5	4	3	4	3	4	4	3
5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	3	3	3	5	5	5
5	5	4	3	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	3	4	5	5	5
5	4	4	3	3	4	4	3	5	5	5	3	5	5	3	4	3	4	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	4	5	5	4	5	4
4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4
5	5	3	3	4	5	4	3	3	4	5	3	4	5	3	3	3	4	5	4
5	4	3	3	5	5	5	4	5	4	5	3	5	5	4	4	4	5	5	5
4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3
4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5
4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4
5	3	4	3	3	2	4	3	5	3	5	3	5	3	3	4	3	3	5	3
4	5	3	4	3	5	5	4	5	4	4	4	5	5	3	4	3	5	5	5

3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	5	3	5	4
4	4	3	3	5	4	5	3	4	4	4	3	4	5	3	3	4	5	4	2
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	3	5	5	3	4	3	4	5	5	5	3	3	3	3	3	5	4
4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	3	4	5	4	5
3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
4	5	5	3	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4	5
5	4	2	2	4	5	4	4	4	2	4	3	5	5	4	3	2	4	4	3
3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3
5	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3
4	4	5	4	4	5	4	3	4	3	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4
5	4	5	3	5	5	4	4	3	3	5	4	5	3	3	2	2	4	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	3	5	5	5
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	4	5	5	5
4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	5	3
4	4	5	3	4	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4
4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	5	4	4	4	3	4	3	4	5	4
4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	5	3	5	3	3	3	3	5	5	4
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4
3	3	3	3	3	3	4	4	5	4	3	3	4	3	3	5	3	4	3	3
5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	2	2	4	5	5	3
5	5	5	3	5	5	5	3	3	3	5	5	5	5	2	5	2	5	5	3

4	5	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	5	3	4	4	3
4	4	2	3	3	2	4	2	3	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	4
5	3	5	3	5	5	5	4	5	3	5	3	5	4	3	3	3	5	5	3
5	3	2	4	1	1	3	2	4	1	3	5	1	2	3	2	4	5	5	1
5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	5	5
5	4	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	2	2	4	4	3
3	5	4	5	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5
1	5	1	1	1	5	1	5	1	4	3	1	5	1	4	1	1	3	4	4
4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5
4	4	3	3	4	5	5	4	5	3	3	4	5	4	3	5	3	5	5	4
4	3	3	3	4	5	4	3	4	3	3	4	5	5	3	2	2	5	5	4
4	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	2	5	5	2	2	2	5	5	5
4	4	4	5	3	3	3	3	4	3	3	3	5	3	3	3	3	4	5	3
5	4	3	3	3	5	5	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4
4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5
5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5
4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	5	5	4
4	3	3	3	4	2	4	5	4	4	5	3	4	4	2	2	2	5	5	4

4	3	4	4	4	5	4	4	5	3	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5
4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4









BIODATA PENULIS



Penulis bernama ARDHIYANSA AS adalah salah satu mahasiswa iain Parepare yang lahir pada tanggal 07 februari 2003 dilariu, Kabupaten Sidenreng Rappang. Peneliti merupakan anak pasangan dari bapak sukri dan asmiati anak ketiga dari empat bersaudara, penulis memulai pendidikan di SDN 19 Pangsid pada tahun 2009-2015, selanjutnya melanjutkan sekolah menengah pertamanya di SMPN 6 Pangsid tahun 2015-2018, penulis melanjutkan sekolah menengah atas di SMAN 2 Sidrap tahun 2018-2021. penelitian melakukakn kkn angkatan 35 posko 27 di desa riso, kecamatan tapango, Kab. Polewali mandar.akhir

kata dari penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar besarnya karena telah menyelesaikan studi dengan skripsi yang berjudul **"PENGARUH SMARTPHONE TERHADAP PERILAKU BELAJAR PAI PESERTA DIDIK KELAS X DI SMAN 2 SIDRAP"**